

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM MEMBANGUN CITRA DI MADRASAH ALIYAH
SYARIFUDDIN KEDUNGJAJANG LUMAJANG 2020/2021**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

SLAMET RIADI
NIM: 0849118042


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
APRIL 2021**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang 2020/2021” yang ditulis oleh Slamet Riadi ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember,

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Si
NIP. 198106092009121004

Jember,

Pembimbing II



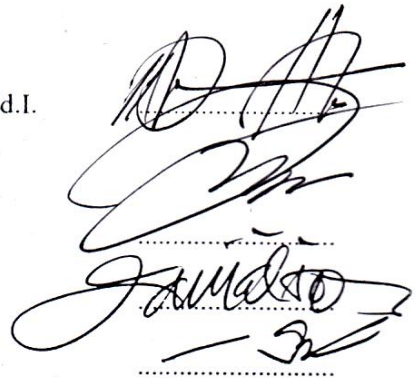
Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197210161998031003

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang 2020/2021” yang ditulis oleh Slamet Riadi ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis pascasarjana IAIN Jember pada hari Kamis Tanggal 01 April 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Zainuddin Alhaj Zaini, M.Pd.I.
2. Anggota:
 - a. Penguji Utama : Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
 - b. Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.S.I.
 - c. Penguji II : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I.



Jember,April 2021

Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur,




Dr. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006

ABSTRAK

Slamet Riadi, 2021, “*Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang 2020/2021*” Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. Zainal Abidin, M.Si. Pembimbing II: Dr. H. Abd, Muhith, S.Ag, M.Pd.I,

Kata Kunci: Manajemen humas, citra madrasah

Madrasah merupakan salah satu organisasi pendidikan mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang mereka harapkan. Madrasah yang baik adalah madrasah yang bisa mencetak siswa-siswi yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga visi dan misi yang telah disusun bisa terealisasi dengan baik sesuai dengan yang mereka harapkan.

Penelitian ini berfokus pada: 1) Bagaimana perencanaan humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang? 2) Bagaimana pelaksanaan humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang? 3) Bagaimana evaluasi humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data dengan observasi semi partisipatif, wawancara semi struktur, dan dokumenter. dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldaña dengan langkah-langkah yaitu: teknik analisis data Miles, Huberman dan Saldaña, kondensasi data, penyajian data, penarikan atau verifikasi data uji keabsahannya menggunakan *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik, *member check*.

hasil penelitian ini adalah : 1) perencanaan humas dilakukan sejak awal karena segala sesuatunya ditetapkan. 2) Pelaksanaan humas dilakukan setelah perencanaan sudah dilaksanakan dan telah melibatkan semua pengelola madrasah seperti kepala madrasah, waka kurikulum kesiswaan, waka humas, ektrakurikuler kanit BK serta pihak pembantu dan pendukung kegiatan madrasah. 3) evaluasi bertujuan mengoreksi, melihat ulang, kegiatan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang yang sudah terlaksana dengan baik sesuai rencana apa kurang maksimal. Dalam kegiatan evaluasi ini akan adapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala, dan kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan humas.

ABSTRACT

Slamet Riadi, 2021, " Public Relations Management in Building Image in Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang 2020/2021 " Thesis. Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Institute of Islamic Studies, Jember State. Advisor I: Dr. Zainal Abidin, M.Si.. Advisor II: Dr. H. Abd, Muhith, S.Ag, M.Pd.I,

Keywords: Public relations management, madrasah image

Madrasah is an educational organization that has the power to help and deliver students towards the goals they expect. A good madrasah is a madrasah that can produce high-achieving students and can take advantage of qualified teachers and gain the trust of the community so that the vision and mission that have been prepared can be realized properly according to what they expect.

This research focuses on: 1) How is public relations planning in building the image of Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang? 2) How is the implementation of public relations in building the image of Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang? 3) How is the evaluation of public relations in building the image of Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang?

The objectives of this study are: 1) To describe the planning of public relations in building the image of Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. 2) To describe the implementation of public relations in building the image of Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. 3) To describe the evaluation of public relations in building the image of Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

This research uses a qualitative research approach with the type of case study research (field research). Data collection techniques are semi-participatory observation, semi-structured interviews, and documentaries with interactive models of Miles, Huberman and Saldana with the following steps: Miles, Huberman and Saldana data analysis techniques, data condensation, data presentation, withdrawal or verification of validity test data. using source triangulation, technical triangulation, member check.

The results of this study are: 1) PR planning is carried out from the beginning because everything is determined. 2) The implementation of public relations is carried out after the planning has been carried out and has involved all madrasah managers such as the head of the madrasah, the student curriculum assistant, the public relations assistant, the BK office extracurricular as well as the assistants and supporters of madrasah activities. 3) evaluation aims to correct, review, the activities of Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang that have been carried out properly according to what the plan is less than optimal. In this evaluation activity, we will be able to find out the obstacles, constraints and shortcomings that occur in the process of implementing public relations activities.

المخلص

سلاميت رياضي، ٢٠٢١، "إدارة العلاقات العامة في بناء الصورة في المدرسة عليا شريف الدين كيدونجانج لوماجانغ ٢٠٢٠/٢٠٢١" أطروحة. إدارة برنامج الدراسة في معهد الدراسات العليا للتعليم الإسلامي في الجامعة الإسلامية للدولة جمبر المستشار الأول: د. زين العابدين المجستير، المشرف الثاني: د. عبد المحيط، الحاج، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إدارة العلاقات العامة، صورة المدرسة

المدرسة هي واحدة من المنظمات التعليمية لديها القدرة على مساعدة وتسليم الطلاب إلى المثل العليا التي يتوقعونها. المدرسة الجيدة هي مدرسة يمكنها تحصيل الطلاب المتفوقين وتمكنها الاستفادة من المعلمين المؤهلين وكسب ثقة المجتمع بحيث يمكن تحقيق الرؤية والمهمة التي تم إعدادها بشكل صحيح كما يتوقعونه.

يركز هذا البحث على: (١) كيف يتم التخطيط للعلاقات العامة في بناء صورة المدرسة عليا شريف الدين كيدونجانج لوماجانغ؟ (٢) كيف يتم تنفيذ العلاقات العامة في بناء صورة المدرسة عليا شريف الدين كيدونجانج لوماجانغ؟ (٣) كيف يتم تقييم العلاقات العامة في بناء صورة المدرسة عليا شريف الدين كيدونجانج لوماجانغ؟

والغرض من هذا البحث هو: (١) لوصف تخطيط العلاقات العامة في بناء صورة المدرسة عليا شريف الدين كيدونجانج لوماجانغ. (٢) لوصف تنفيذ العلاقات العامة في بناء صورة المدرسة عليا شريف الدين كيدونجانج لوماجانغ. (٣) وصف تقييم العلاقات العامة في بناء صورة المدرسة عليا شريف الدين كيدونجانج لوماجانغ.

تستخدم هذه الدراسة نمجا بحثيا نوعيا مع نوع دراسة الحالة (البحث الميداني). وكيفية جمع البيانات هي بالمراقبة شبه التشاركية، والمقابلات شبه المنظمة، والوثائق مع نماذج تفاعلية من مايلز، هوبرمان وسالدانا مع خطوات هي: كيفية تحليل البيانات مايلز، هوبرمان وسالدانا، تكتيف البيانات، عرض البيانات، وتحقيق اختبار البيانات باستخدام التثليث المصدر، وتقنيات التثليث، فحص الأعضاء.

نتائج هذه الدراسة هي: (١) يتم التخطيط للعلاقات العامة من البداية لأن كل شيء قد يحدد. (٢) يتم تنفيذ العلاقات العامة بعد تنفيذ التخطيط ويشارك فيه جميع مديري المدارس مثل رئيس المدرسة، ونائب الرئيس لمناهج الدراسية للطلاب، ونائب الرئيس للعلاقات العامة، ورئيس قسم التوجيه والإرشاد، فضلا عن أحزاب المساعدة ومؤيدي أنشطة المدرسة. (٣) والقصد من التقييم هو التصحيح وإعادة الرؤية للأنشطة في المدرسة عليا شريف الدين كيدونجانج لوماجانغ التي تم تنفيذها بشكل جيد وفقا لما هي الخطة ام لا. في هذا التقييم سوف يعلم العقبات والعقبات وأوجه القصور التي تحدث في عملية إجراء أنشطة العلاقات العامة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas kurnia dan limpahan nikmat-Nya sehingga Tesis yang berjudul: “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang 2021” ini dapat terselesai Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkan kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan Tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do’a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulis Tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE MM selaku Rektor Direktur Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd Halim Soebahar, M.A selaku Direktur Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu kepada kami.
3. Dr. H. Zainuudin Alhaj Zaini, M.Pd.I selaku ketua penguji dan selaku Kaprodi MPI dan yang telah memberi kemudahan dalam proses ujian serta beberpa pengarahan tentan ruang lingkup tesis ini.
4. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M selaku penguji utama dan juga desen beberapa mata kuliah yang telah memberikan banyak wawasan, masukan, dan pengarahan, sehingga memperlancar penulisan tesis ini.
5. Dr. Zainal Abidin, M.S.i selaku Dosen Pembimbing I yang telah membrikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan selama penyusun tesis ini,
6. Dr. H. Abd, Muhith, S.Ag, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu baru, bimbingan dengan penuh kesabaran, dan

pengarahan yang luar biasa, sehingga penelitian dan penulisan tesis ini berjalan dengan lancar serta bisa selesai.

7. Bapak Abd Khaliq, S.Ag. selaku kepala MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi ojek penelitian, serta memberi banyak informasi dan wawasan dalam sebuah kepemimpinan khususnya tentang manajemen humas.
8. Kepada Kepala MTs Ainur Rohmah Ranuyoso dan guru-guru yang memberikan kemudahan dalam setiap perijinan saya selama menjalani kuliah hingga penyelesaian tugas akhir ini.
9. Suruh Dosen pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.
10. Seluruh Shabat-shabat dan senior yang ada di dalam kampus IAIN Jember maupun diluar kampus IAIN Jember banyak memberikan arahan dan masukan bagi kami, kami terimakasih atas arahnya, dukungan motivasinya.
11. Kedua orang tua dan martua saya yang selalu mendukung dan tak henti-hentinya dalam memberi support dan selalu mendoakan saya.
12. Kepada istri kami yang tercinta selalu memberikan dukungan, doa' dan selalu sabar dalam membatu semua urusan kuliah, urusan rumah dan anak
13. Temen-temen atau shabat-shabat seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Mudah-mudahan segala kontribusi dari pihak-pihak yang disebutkan di atas kepada penulis akan menjadi amal yang terpuji, membuat manfaat yang besar, dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, *Amin*.

Jember, 01 April 2021-04-19

SLAMET RIADI
0849118042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	28
1. Manajemen Humas.....	28
2. Citra Madrasah.....	44
C. Kerangka Konseptual Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah.....	55
D. Deskripsi Kerangka Konseptual.....	56
BAB III Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Kehadiran Peneliti.....	60
D. Subjek Penelitian.....	61
E. Sumber Data.....	63
F. Teknik Pengumpulan Data.....	63
G. Analisis Data.....	69

H. Keabsahan Data	73
I. Tahapan-tahapan penelitian	74
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Objek Penelitian	76
B. Paparan Data dan Analisis	84
1. Perencanaan Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang	84
2. Pelaksanaan Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang	93
3. Evaluasi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang	102
C. Temuan penelitian.....	116
1. Perencanaan Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang	116
2. Pelaksanaan Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.....	118
3. Evaluasi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.....	121
BAB V PEMBAHASAN	
A. Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang	125
B. Pelaksanaan Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang	129
C. Evaluasi Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang	133
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	140
B. Saran	142
Daftar Rujukan.....	143
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran – Lampiran	
Riwayat Hidup	

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini:

No	Arab	Indo	Keterangan	Arab	Indo	Keterangan
1	ا	‘	koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	B	Be	ظ	z	zed
3	ت	T	Te	ع	˘	koma di atasterbalik
4	ث	Th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	f	ef
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	d	De	ل	l	el
9	ذ	dh	de ha	م	m	em
10	ر	r	Er	ن	n	en
11	ز	z	Zed	و	w	we
12	س	s	Es	ه	h	ha
13	ش	sh	es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	de dg titik di bawah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah merupakan salah satu organisasi pendidikan mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang mereka harapkan. Madrasah yang baik adalah madrasah yang bisa mencetak siswa-siswi yang berprestasi tinggi dan dapat memanfaatkan guru-guru yang berkualitas serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga visi dan misi yang telah disusun bisa terealisasi dengan baik sesuai dengan yang mereka harapkan.¹

Kegiatan humas dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya meliputi hubungan sekolah dengan orang tua saja, akan tetapi melibatkan masyarakat luas seperti menjalani relasi dengan orang yang peduli terhadap pendidikan dan instansi pemerintah, karena dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan membantu jalinan komunikasi secara menyeluruh dengan semua lapisan masyarakat, supaya madrasah sebagai lembaga pendidikan dapat diterima ditengah-tengah masyarakat dan pelaksanaannya berjalan secara efektif dan efisien.

Manajemen hubungan masyarakat di madrasah, masyarakat juga berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Manajemen humas mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan suatu lembaga, karena bagaimanapun juga suatu

¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenda Media Grup, 2012), 89-90.

lembaga tidak akan mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat di sekitarnya.

Hal tersebut sesuai dengan landasan undang-undang hukum yang pemerintah tetapkan dalam Undang-Undang system Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang termuat pada bab IX tentang standart nasional Pendidikan pada pasal 35 yang terletak pada ayat 1 yang berbunyi:

Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Berdasarkan dari undang undang di atas sangatlah sesuai dengan konsep manajemen humas yang penlitik angkat dalam sebuah judul penelitian dikarenakan dalam manajemen humas tersebut nantinya juga akan mewujudkan kompetensi lulusan, sarana dan prasarana yang ditingkatkan secara berencana dan berkala, sebab manajemen humas merupakan tonggak dasar dalam suksesnya sebuah Lembaga Pendidikan, kita tau bentuk partisipasi masyarakat itu merupakan hal penting dalam Lembaga pendidikan sehingga sebuah Lembaga Pendidikan akan maju bilamana hubungan dengan masyarakat serta dukungan masyarakat terus menerus dan tiada henti , hal tersebut bisa terwujud dengan manajemen humas yang tertata rapi.

Manajemen Humas erat kaitanya dengan komunikasi dan saling mengenal satu sama lain karena sebuah Lembaga Pendidikan memerlukan perluasan relasi dan hubungan baik dengan Lembaga lain juga dengan seluruh

masyarakat karena itu merupakan salah satu penentu kemajuan sebuah Lembaga pendidikan untuk lebih unggul dengan cara menjalin komunikasi dengan baik, baik hubungan akademik maupun hubungan kolegal, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujirat Ayat 13:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.

Kata yang menjadi fokus dalam ayat tersebut adalah dari kata “*habl*” yang artinya adalah hubungan. Bila dilihat tafsiran ayat tersebut dari Tafsir Qurtuby, *lafadz hablun minAllah* adalah orang-orang yang berpengang teguh pada tali Allah dengan maksud orang yang berurusan dengan Tuhan saja. Kata *hablun minal-nas* sendiri adalah membayar pajak pada orang mu'min dan yang dimaksud dengan *annas* sendiri adalah Nabi Muhammad serta orang-orang mu'min yang menyiapkan hak-hak dan memberikan keamanan pada orang kafir. Maksudnya adalah semua hal yang berurusan dengan manusia bisa *hablun minal-nas*.²

Dalam ayat yang membahas tentang manajemen humas yang sudah teridentifikasi antara lain surat Ali-Imran Ayat 115, sehingga dalam konteks pendidikan lembaga pendidikan diharapkan mampu memperkenalkan lembaga

² (al)Ahmad Muhammad bin Qurtubi, *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an* (Bairut Libnan: Muassasah al-Risalah, 2006), 8.

pendidikan kepada masyarakat untuk merespon kebutuhan masyarakat serta menjawab tantangan sehingga pada gilirannya masyarakat akan menentukan pilihan lembaga mana yang layak untuk memberikan kepercayaan mendidik masyarakat peserta didikan. Dalam surat Ali-Imran Ayat 115

..... وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ يُكْفَرُوهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ ﴿١١٥﴾

Artinya: “Dan apa saja kebajikan yang mereka kerjakan, Maka sekali-kali mereka tidak dihalangi (menenerima pahala) nya; dan Allah Maha mengetahui orang-orang yang bertakwa”.³

Menurut Siagian, pengertian manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, *human relation* (hubungan manusia), pengambilan keputusan, manusia, sarana dan kerjasama.⁴

Berdasarkan pengertian manajemen dan pengertian humas tersebut dapat ditarik pengertian kedua konsep tersebut yakni definisi manajemen humas.

Menurut Ruslan manajemen humas adalah suatu proses dalam mengenai perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan, serta pengkoordinasian yang

³ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung; PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2014) , 64.

⁴ Siagian, Sondang , *Teori & Praktek Kepemimpinan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 48- 70

secara serius dan rasional dalam upaya mencapai tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.⁵

Citra merupakan aset penting dan wajib dimiliki oleh lembaga sebagai bukti keberadaan dan kualitas lembaga, reputasi madrasah menunjukkan kualitas pendidikan sekaligus pencapaian prestasi sekolah/madrasah sebagai indikator keberhasilan program sekolah. Pihak berhubungan dengan organisasi ini dalam PR tersebut stakeholder atau mereka yang mempengaruhi hidupnya pada dan untuk organisasi.⁶

Citra merupakan gambar diri baik personal, organisasi maupun lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk untuk menunjukkan kepribadian atau ciri khas sehingga muncul persepsi baik masyarakat memandang sebuah lembaga. Tugas lembaga pendidikan dalam membangun citra adalah dengan mengidentifikasi citra seperti apa yang ingin dibentuk dimata publik atau masyarakat.

Menurut Siswanto Sutojo, citra sekolah dianggap sebagai persepsi masyarakat terhadap jati diri lembaga pendidikan.⁷ Walaupun citra merupakan dunia menurut persepsi, tetapi citra perlu dibangun secara jujur agar citra yang dipersepsikan oleh publik adalah baik dan benar, dalam arti ada kesesuaian dengan keadaan realita yang ada dilembaga tersebut.

Citra yang positif adalah tujuan utama sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan. Penilaian atau

⁵ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Pres 2010), 09-11

⁶ Amin Haris, *Strategi Program Humas dalam Pencitraan Perguruan Tinggi* (Malang: UMM Pres 2013), 27

⁷ Siswanto Sutojo, *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: PT Damar Mulia, 2014), 34.

tanggapan masyarakat tersebut dapat berkait dengan timbulnya rasa hormat, kesana-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga atau organisasi.

Farida Hanun mendefinisikan membangun citra madrasah adalah semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antara madrasah dan masyarakat melalui usaha memperkenalkan sekolah atau madrasah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar madrasah memperoleh simpati dari masyarakat.⁸

Soebagio Admodiwiryo menjelaskan terdapat beberapa manfaat apabila suatu lembaga pendidikan menampilkan citra positif diatarannya konsumen akan tumbuh sikap kepercayaan yang tinggi dan mampu menarik sanak famili jika citra lembaga pendidikan telah positif.⁹

Manajemen humas yang baik akan menghasilkan citra yang positif. Humas dalam hal ini bisa mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan dan keunggulan madrasah kepublic. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang menunjukkan betapa pentingnya membangun citra bagi sebuah institusi sekolah/madrasah.

Dari citra yang dibangun oleh MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang berimplikasi terhadap banyaknya antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

Karena dengan citra sekolah yang baik dan kuat akan memberikan keuntungan

⁸ Farida Hanun, *Jurnal EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Membagaun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung), Volume 14, Nomor 3, Desember 2016, 408.

⁹ Soebagio Atmodiwiryo. *Manajemen pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2002), 71.

terhadap sekolah. Salah satunya adalah banyaknya siswa-siswi yang mendaftar di sekolah tersebut. MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang adalah sekolah swasta tetapi mempunyai lebih dari seribu siswa. Padahal sekolah tersebut bersandingan dengan MA Nurut Tauhid Wonorejo Kedungjajang Lumajang. Tetapi MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang mampu untuk bersaing dalam menghadirkan siswa yang banyak. Hal tersebut karena MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang mempunyai citra yang baik dimata masyarakat, sehingga para orantua tidak ragu untuk menyekolahkan putra-putrinya di MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

Tabel 1.1
Perbandingan Siswa¹⁰

Tahun Pelajaran	MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang	MA Nurut Tauhid Kedungjajang Lumajang
	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa
2017/2018	244	136
2018/2019	264	152
2019/2020	264	146
2020/2021	406	137
Jumlah	1178	689

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dipahami bahwa citra sekolah adalah tujuan utama, dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi hubungan masyarakat serta sekolah”. Oleh karena itu citra lembaga penting dan harus dijaga agar tetap baik di mata publik, baik internal maupun eksternal. Jadi citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan publik. Mengingat citra sekolah merupakan cerminan

¹⁰ Hasil Obsevasi,(Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 23 Agustus 2020).

identitas sekolah dan reputasi positif yang harus dimiliki oleh sekolah untuk menarik simpati masyarakat.

Melihat realita di lapangan yakni MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang membangun sebuah citra yang ingin diwujudkan dan komunikasi melalui lingkungan internal maupun eksternal. Citra tersebut dibangun untuk merespon era digital saat ini bahwa harapan madrasah terhadap lulusannya memiliki jiwa yang berdaya saing tinggi. Sehingga siswa-siswinya mempunyai keterampilan dan daya saing di dunia kerja. Dibawah ini adalah citra yang dibangun oleh MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.¹¹

Hubungan masyarakat adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga/ institusi dengan masyarakat. Dalam pengertian yang lain humas adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu atau lembaga. Humas dalam suatu lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar dilembaga pendidikan bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik dengan judul **“Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Cita di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang 2020/2021”**.

¹¹ Observasi di MA Syarifuddin, 21 Januari 2020.

Mengingat citra madrasah merupakan cerminan identitas madrasah dan reputasi positif yang harus dimiliki oleh madrasah untuk menarik simpati masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang ?
2. Bagaimana pelaksanaan humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang ?
3. Bagaimana evaluasi humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat memberi manfaat secara komprehensif tentang manajemen humas dalam membangun citra madrasah. Dan manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan kontribusi akademik dan sumbangan keilmuan terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya manajemen humas dalam membangun citra madrasah di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Secara praktis, penelitian dapat bermanfaat kepada instansi atau pribadi diharapkan dapat membangun keilmuan peneliti, sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

a. Bagi MA Syarifuddin

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi Madrasah Aliyah Syarifuddin mengenai manajemen humas dalam membangun citra lembaga

b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan dapat menambah kepustakaan IAIN Jember dan untuk mensosialisasikan konsep pendidikan yang inovasi dan inspiratif.

c. Bagi masyarakat dan pembaca

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai inovasi ilmiah sekaligus memperkaya cakrawala intelektual dibagi pendidikan serta dapat dijadikan acuan dasarbagi kajian dan penelitian lebih lanjut.

d. Sebagai referensi lain yang akan melakukan yang serupa di masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Humas

Manajemen humas adalah aktifitas merencanakan, mengorganisasikan, dan mengkomunikasikan orang lain untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan dari publik.

2. Membangun Citra Madrasah

Membangun Citra madrasah merupakan upaya mewujudkan kesan seseorang tentang madrasah yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan judul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang” adalah proses

yang khas sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan dalam membangun kesan positif yang muncul dari pengetahuan dan pengalamannya tentang madrasah tersebut.

F. Sistematika penulisan

Pada tahapan sistematika penulisan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang akan mempermudah alur penelitian serta penyajian laporan. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah

2. Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini meliputi, penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual

3. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

4. Bab IV: Paparan Data dan Analisis Data

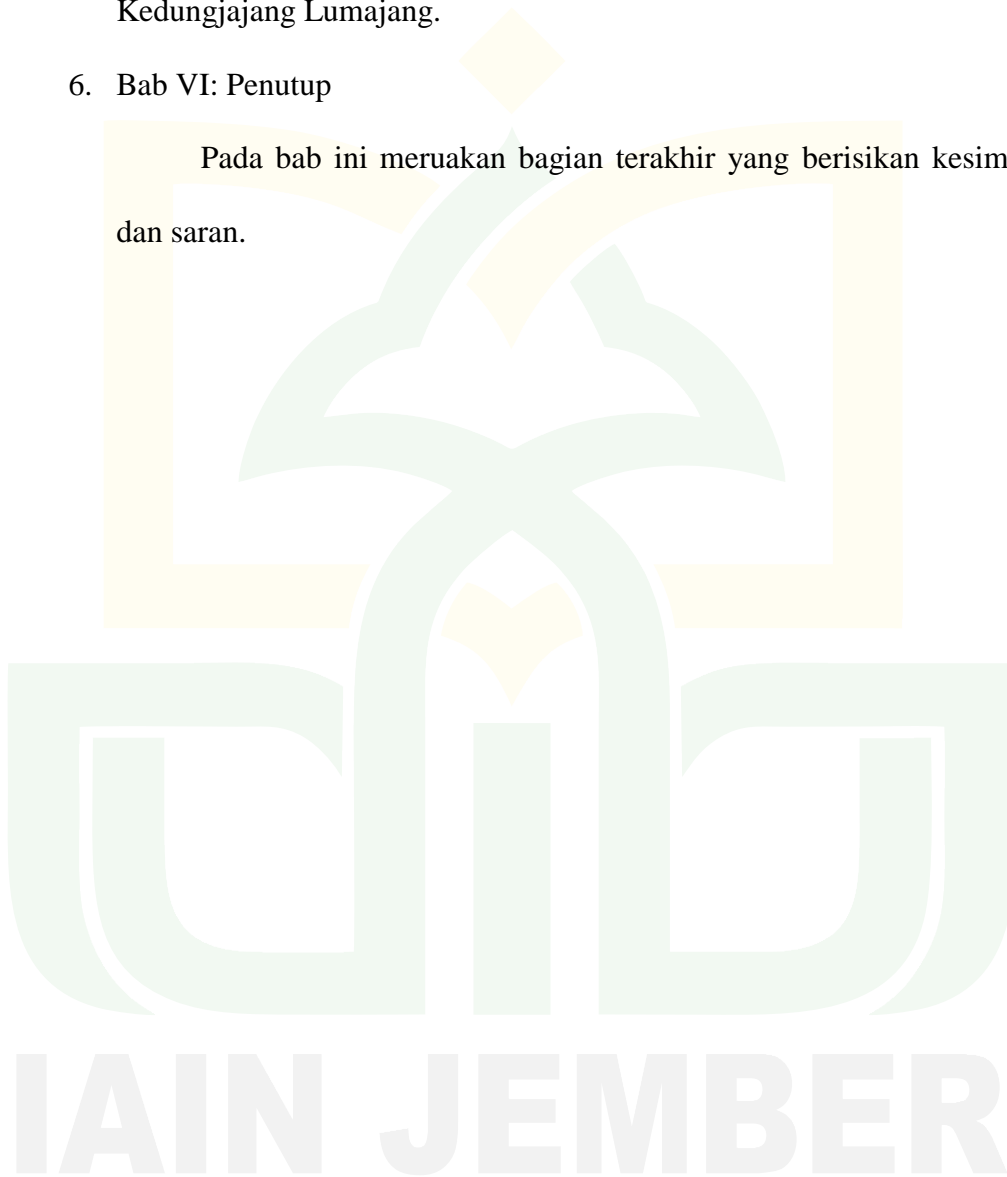
Pada bab ini terdiri dari paparan data dan analisis, temuan penelitian.

5. Bab V: Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tentang manajemen humas dalam membangun citra lembaga di MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

6. Bab VI: Penutup

Pada bab ini meruakan bagian terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memetakan berbagai data pustaka yang terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

1. Muhammad Abdul Qohar tahun 2016 meneliti “Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Multikasusu di MTs Negeri Srono Banyuwangi)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah:
 - a. Tahap-tahap strategi manajemen humas dalam menjalani hubungan masyarakat. Humas juga menjalani kerjasama dengan pihak eksternal seperti masyarakat, orang tua siswa, instansi-istansi yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti lembaga bimbingan belajar.
 - b. Bentuk/jenis hubungan masyarakat Sekolah menjalani kerjasama dengan pihak orang tua dalam menangani anak. Dengan cara sekolah mengajak para orang tua untuk bermusyawarah dalam menentukan langkah-langkah pendidikan yang akan diterapkan pada peserta didik.
 - c. Strategi manajemen humas dalam menjalani hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah. Selain pada siswa, program

peningkatan mutu juga difokuskan pada guru. Waka humas bekerja sama dengan kurikulum dalam meningkatkan kualitas guru.¹³

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang strategi manajemen humas dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, penelitian ini adalah Strategi manajemen humas dalam membangun citra lembaga.

2. Rosalina Nuriza Andi tahun 2018 meneliti “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah:

- a. Strategi penguatan lembaga humas di SMK Negeri 2 Ponorogo. Sebagai organisasi yang penting disebuah lembaga pendidikan, humas disuport oleh pendanaan dan juga seluruh komponen sekolah.
- b. Strategi humas dalam menarik minat masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo. Strategi humas dalam menarik masyarakat yaitu, distigtif adalah membangun reputasinya dengan sebaik mungkin. Fokus, yaitu menjadi pusat pendidikan yang menghasilkan tamatan professional dan mandiri yang berwawasan iptek, yang berlandasan imtaq, peduli dan

¹³ Muhammad Abdul Qohar “*Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Studi Multikasusu di MTs Negeri Srono Banyuwangi*” (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016)

berbudaya lingkungan. Reputasi dan Identitas, yaitu sekolah pariwisata.

- c. Model pengelola humas dalam menarik minat masyarakat. Perencanaan humas meliputi perencanaan fisik, perencanaan fungsional, perencanaan secara luas, dan perencanaan dikombinasikan.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang manajemen humas dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Masyarakat, penelitian ini adalah Strategi manajemen humas dalam membangun citra lembaga.

3. Muhammad Abdul Khakim tahun 2017 meneliti “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tuan Siswa di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya adalah:
- a. Manajemen Humas di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo. Adalah manajemen hubungan pihak sekolah dengan masyarakat menggunakan beberapa pola atau teknis dalam menjalankan programnya. Teknis yang dijalankan adalah melalui perencanaan program, pengorganisasian motivasi, pemberian fasilitas oleh lembaga, pemberdayaan semua elemen pendidikan dan evaluasi program.

¹⁴ Rosalina Nuriza Andi. “Manajemen *Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo*” (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018).

- b. Partisipasi Orang Tuan Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.
Adalah kemampuan komite sekolah melakukan peran dan fungsinya tergantung dari kemampuan komite sekolah dalam memberikan kesempatan kepada komite sekolah untuk melakukan peran dan fungsinya melalui hubungan kemitraan yang sejajar.
- c. Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tuan Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah sebagai perencanaan yaitu dengan terjalannya komunikasi sekolah dengan masyarakat maka perpaduan ide tentang pendidikan terwujud demi meningkatkan mutu pendidikan yang lebih profesional.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang Manajemen Humas dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tuan Siswa, penelitian ini adalah Strategi manajemen humas dalam membangun citra lembaga.

4. Susana Aliyannata, tahun 2016 meneliti “Manajemen Strategi Humas dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru di MTsN 2 Simo Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - a. Pelaksanan strategi manajemen humas dalam menerima siswa baru yang dilaksana oleh humas di MTsN 2 Simo meliputi dua program yaitu kegiatan langsung dan tidak langsung. Kegiatan langsung dengan

¹⁵ Muhammad Abdul Khakim, “*Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tuan Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*” (Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017).

menggunakan media cetak terdiri dari brosur, spanduk dan baliho sedangkan kegiatan tidak langsung merupakan kegiatan tatap muka atau melakukan sosialisasi langsung baik menggunakan bantuan media atau tanpa bantuan media.

- b. Evaluasi program humas dilaksanakan pada tiap akhir pelaksanaan program yang dilakukan pertanggungjawaban kepada panitia penerima siswa baru. Hasil penerima siswa baru tahun 2020/2021 menunjukkan bahwa jumlah kuota 74 siswa terpenuhi pada tiap tahunnya.¹⁶

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang Manajemen Humas dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas Manajemen Strategi Humas dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru di MTsN 2 Simo Tahun Pelajaran 2020/2021, penelitian ini adalah Strategi manajemen humas dalam membangun citra lembaga.

5. Emha Surya Histining tahun 2016 meneliti “strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yaitu peran humas sebagai *communicator*, *relationship*, dan membentuk citra sedangkan strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto

¹⁶ Susana Aliyannata, “Manajemen Strategi Humas dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru di MTsN 2 Simo Tahun Pelajaran 2015/2016”, (Tesis Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2016).

dengan menyediakan sarana prasarana sebagai media pembelajaran, menjalin hubungan dan meningkatkan kemampuan akademis maupun non akademis setelah itu dipublikasikan dengan strategi komunikasi dengan menggunakan media langsung berupa sosialisasi ke SMP sedangkan tidak langsung dengan brosur dan koran dan menggunakan strategi pendekatan masyarakat dengan bakti sosial dan pengabdian masyarakat.¹⁷

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang Manajemen Humas dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto Tahun Pelajaran 2015/2016, penelitian ini adalah Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Lembaga.

6. Zayyinah Haririn Tahun 2010 “Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Siswa di SMPN 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2009/2010. Dari hasil penelitian disebutkan bahwa perencanaan program humas meliputi promosi sekolah, kerjasama dengan instansi/lembaga lain, pemanfaatan kantin sekolah, koperasi siswa, penilaian kepuasan pelanggan internal, kesejahteraan dan kekeluargaan sekolah, beasiswa bagi siswa yang tidak mampu, regulasi sekolah, pengiriman delegasi sekolah dan sistem informasi manajemen. Teknik-teknik yang digunakan di SMPN 1 Jenggawah adalah laporan kepada orang tua murid, pembuatan bulletin/majalah sekolah, surat kabar,

¹⁷ Emha Surya Histining dan Meylia Elizabeth Ranu, *Membangun Citra SMK Melalui Peran dan Strategi Humas (Studi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto)* (Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya), 1.

pameran sekolah, open house, home visitation, laporan tahunan, sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh pihak humas hanya sebatas pada dokumentasi dan laporan akhir setelah kegiatan selesai. Program perencanaan, strategi dan evaluasi mengacu pada teori khususnya ISO 9000.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang Peran Manajemen Humas dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Siswa di SMPN 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2009/2010, penelitian ini adalah Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Lembaga.

7. Abdul majid tahun 2016 meneliti “Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan prestasi sekolah (Studi Multikasusu di MTs Negeri Srono Banyuwangi)”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah:

Tahap-tahap strategi manajemen humas dalam menjalani hubungan masyarakat. Humas juga menjalani kerjasama dengan pihak eksternal seperti masyarakat, orang tua siswa, instansi-istansi yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti lembaga bimbingan belajar.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang strategi manajemen humas dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan prestasi Sekolah, penelitian ini adalah Strategi manajemen humas dalam membangun citra lembaga.

8. Andre Syahroni tahun 2018 meneliti “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah:

Bentuk/jenis hubungan masyarakat Sekolah menjalani kerjasama dengan pihak orang tua dalam menangani anak. Dengan cara sekolah mengajak para orang tua untuk bermusyawarah dalam menentukan langkah-langkah pendidikan yang akan diterapkan pada peserta didik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang strategi manajemen humas dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan kepercayaan masyarakat , penelitian ini adalah Strategi manajemen humas dalam membangun citra lembaga.

9. Sulistina Tarwita , tahun 2016 meneliti “Manajemen Strategi Humas dalam Promosi kemajuan prestasi akademik di MTsN 2 Simo Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah:

Tahap-tahap strategi manajemen humas dalam menjalani hubungan masyarakat. Humas juga menjalani kerjasama dengan pihak eksternal seperti masyarakat, orang tua siswa, instansi-istansi yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti lembaga bimbingan belajar, yang bertujuan promosi kemajuan prestasi akademik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang strategi manajemen humas dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, penelitian ini adalah Strategi manajemen humas dalam membangun citra lembaga.

10. Rizkiyatun nafisah Tahun 2010 “Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa pada bidang ekstrakurikuler di SMPN 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2009/2010

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman

wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah:

Tahap-tahap strategi manajemen humas dalam menjalani hubungan masyarakat dalam meningkatkan kualitas siswa pada bidang ekstra kulikuler di SMPN 1 Jenggawah.

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang strategi manajemen humas dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, penelitian ini adalah Strategi manajemen humas dalam membangun citra lembaga.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (Originalitas Penelitian)

No.	Nama, tahun, judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Abdul Qohar, 2016, "Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Multikasus di MTs Negeri Srono Banyuwangi"	Strategi Manajemen Hubungan masyarakat yang diterapkan oleh kepala sekolah, MTs Negeri Srono Banyuwangi mampu meningkatkan mutu sekolah	Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yang persamaanya terdapat pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian c. Objek penelitian lokasi penelitian
2.	Rosalina Nuriza Andi tahun 2018 meneliti "Manajemen	Manajemen Hubungan Masyarakat yang	Kesamaan antara penelitian terdahulu	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian

	<p>Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo”, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<p>diterapkan oleh kepala sekolah ,SMK Negeri 2 Ponorogo mampu menarik minat masyarakat Ponorogo.</p>	<p>dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yang persamaanya terdapat pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>c. Object penelitian lokasi penelitian</p>
3.	<p>Muhammad Abdul Khakim tahun 2017 meneliti “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”, Tesis Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta</p>	<p>Manajemen Hubungan Masyarakat yang diterapkan oleh kepala sekolah ,SDIT Qurrota A’yun Ponorogo mampu meningkatkan partisipasi orang tua siswa.</p>	<p>Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yang persamaanya terdapat pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian c. Object penelitian lokasi penelitian</p>
4.	<p>Susana Aliyannata, tahun 2016 meneliti “Manajemen Strategi Humas dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru di MTsN 2 Simo Tahun Pelajaran 2020/2021”, Tesis Istitut Agama Islam Negeri Surakarta</p>	<p>Manajemen Strategi Humas yang diterapkan oleh kepala sekolah ,MTsN 2 Simo mampu meningkatkan Promosi Penerimaan Siswa Baru di MTsN 2 Simo</p>	<p>Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yang persamaanya terdapat pada metode penelitian menggunakan metode penelitian</p>	<p>a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian c. Object penelitian lokasi penelitian</p>

			kualitatif	
5.	Emha Surya Histining tahun 2016 meneliti “strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”, tesis ini Universitas Negeri Surabaya	manajemen Strategi Humas yang diterapkan oleh kepala sekolah , SMK Negeri 1 sooko Mojokerto mampu membangun citra SMK Negeri 1 sooko	Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yang persamaanya terdapat pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian c. Object penelitian lokasi penelitian
6.	Zayyinah Haririn Tahun 2010 “Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Siswa di SMPN 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2009/2010, tesis STAIN Jember	Manajemen Humas yang diterapkan oleh kepala sekolah , SMPN 1 Jenggawah mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa SMPN 1 Jenggawah	Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yang persamaanya terdapat pada metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian c. Object penelitian lokasi penelitian
7	Abdul majid tahun 2016 meneliti “Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan prestasi sekolah (Studi Multikasusu di MTs Negeri Srono	Tahap-tahap strategi manajemen humas dalam menjalani hubungan masyarakat. Humas juga menjalani kerjasama dengan pihak	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang strategi manajemen humas dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian c. Object penelitian lokasi penelitian

	Banyuwangi)”	eksternal seperti masyarakat, orang tua siswa, instansi-istansi yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti lembaga bimbingan belajar	adalah penelitian terdahulu membahas Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan prestasi Sekolah, penelitian ini adalah Strategi manajemen humas dalam membangun citra lembaga	
8	Andre Syahroni tahun 2018 meneliti “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo	Bentuk/jenis hubungan masyarakat Sekolah menjalani kerjasama dengan pihak orang tua dalam menangani anak. Dengan cara sekolah mengajak para orang tua untuk bermusyawarah dalam menentukan langkah-langkah pendidikan yang akan diterapkan pada peserta didik	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang strategi manajemen humas dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan kepercayaan masyarakat , penelitian ini adalah Strategi manajemen humas dalam membangun	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian Objek penelitian lokasi penelitian

			citra lembaga.	
9	Sulistina Tarwita , tahun 2016 meneliti “Manajemen Strategi Humas dalam Promosi kemajuan prestasi akademik di MTsN 2 Simo Tahun Pelajaran 2020/2021”.	Tahap-tahap strategi manajemen humas dalam menjalani hubungan masyarakat. Humas juga menjalani kerjasama dengan pihak eksternal seperti masyarakat, orang tua siswa, instansi- istansi yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti lembaga bimbingan belajar, yang bertujuan promosi kemajuan prestasi akademik	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang strategi manajemen humas dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, penelitian ini adalah Strategi manajemen humas dalam membangun citra lembaga.	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian Objek penelitian lokasi penelitian
10	Rizkiyatun nafisah Tahun 2010 “Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa pada bidang ekstrakurikuler di SMPN 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2009/2010	Tahap-tahap strategi manajemen humas dalam menjalani hubungan masyarakat dalam meningkatkan kualitas siswa pada bidang ekstra kulikuler di SMPN 1 Jenggawah.	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang strategi manajemen humas dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas Strategi Manajemen	a. Konteks penelitian b. Fokus penelitian Objek penelitian lokasi penelitian

			<p>Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, penelitian ini adalah Strategi manajemen humas dalam membangun citra lembaga.</p>	
--	--	--	---	--

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menitikberatkan kepada manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Syarifuddin. Hal yang membedakan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya adalah terletak pada jenis citra madrasah dan objek penelitian yang diambil dengan latar belakang madrasah swasta mempunyai daya saing dalam meningkatkan kuantitas siswa di Madrasah Aliyah Syarifuddin, peneliti melihat bahwa penelitian ini dianggap penting karena memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah Syarifuddin.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perpektif dalam melakukan penelitian.

1. Manajemen Humas

a. Pengertian Manajemen Humas

Definisi humas menurut *The British Institute of Public*

Relation adalah:

- 1) *Public relation activity is management of communication between an organization and puublics* (humas adalah mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya)
- 2) *Public relation practice is deliberate,plannedand sustain effort to establlish and maintain nutual understanding betweenan organization and is public”* (humas adalah memikirkan, merencanakan, dan mencurahkan daya untuk membengun, dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya).¹⁸

Humas sering kita persamakan dengan istilah bahasa asingnya dengan istilah *Public Relations*. Menurut Rachmad Kriyantono, penyamaan istilah tersebut kurang tepat. Arti kata *public* berbeda dengan makna kata masyarakat.¹⁹ Istilah masyarakat mempunyai makna yang luas, sedangkan makna kata publik merupakan bagian dari masyarakat yang tertentu. Publik merupakan sekumpulan orang atau sekelompok masyarakat yang memiliki kepentingan yang sama terhadap sesuatu hal, namun juga tidak harus dalam satu wilayah geografis. Namun, penyamaan itu sudah dianggap sebuah kewajaran dalam masyarakat.

Secara sederhana, Humas diibaratkan sebagai penyampaian segala informasi. Menurut kamus *Fund and Wagnel*, pengertian humas adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan

¹⁸ Rosady ruslan, *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 16.

¹⁹ Rachmad Kriyantono, *Human Relations dan Public Relations*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), 5.

organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.²⁰ Dengan kata lain, bahwa hakikat humas dalam lembaga pendidikan Islam adalah “*to way communication to increase citizen understanding*” (proses komunikasi dua arah atau lebih untuk meningkatkan pemahaman masyarakat). Secara sederhana manajemen Humas (*Public Relations*) adalah salah satu peroses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta mengkoordinasikan dengan serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama bagi sebuah lembaga atau organisasi.²¹ Jadi hakikat Humas (hubungan masyarakat) dalam manajemen lembaga pendidikan Islam adalah suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dilandasi dengan *i'tikad* dan semangat *ta'aruf* (saling mengenal), tafahum (saling memahami), tarahum (saling mengasihi) dan *ta'awun* (saling tolong atau kerja sama) dalam rangka mencapai tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya.

Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti ayam dengan telurnya. Masyarakat maju

²⁰ Onong Uchjana Efendi, *Human Relations dan Public Relations*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), 4.

²¹ Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relation; Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),15.

karena pendidikan, dan pendidikan yang maju akan di temukan dalam masyarakat yang maju pula.²²

Berkait dengan ini, menurut Suharsimi Arikunto pentingnya humas dalam pendidikan dijabarkan sebagai berikut.²³

- 1) Humas merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan agar sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai wahana yang resmi untuk dapat berhubungan dengan masyarakat luas serta menunjukkan kepada masyarakat tersebut mengenai kegiatan yang sudah, sedang, dan apa yang akan dikerjakan.
- 2) Dengan humas adalah sebuah organisasi mempunyai berbagai alat untuk menyebarkan idea tua gagasan kepada organisasi atau badan lain.
- 3) Dengan kegiatan humas sebuah organisasi dapat minta bantuan yang diperlukan dari organisasi atau badan lain.
- 4) Humas mendorong usha seseorang atau suatu organisasi pendidikan untuk memperkenalkan dan membiarkan diri berhubungan dengan orang atau organisasi lain.
- 5) Humas memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan di dalam menembangkan diri.

²² Mohammad Noor Syam, *filsafat pendidikan dan dasar filsafat pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 199.

²³ Suharsimi Arikunto, *organisasi, administrasi pendidikan teknologi dan kejuruan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 100.

b. Prinsip Humas Dalam Kepemimpinan di Madrasah

Untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan pelaksanaan fungsi manajemen humas, seorang pejabat humas di lembaga pendidikan memerlukan persyaratan yang harus dipenuhi:

- 1) Memiliki kemampuan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan baik yang ada di dalam masyarakat, maupun pada lembaga pendidikan yang diwakilinya.
- 2) Memiliki kemampuan mempengaruhi pendapat atau opini masyarakat yang dihadapinya.
- 3) Memiliki kemampuan menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi lainnya dari lembaga pendidikan yang diwakili kepada masyarakat dan sebaliknya.
- 4) Memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan masyarakat.
- 5) Memiliki kemampuan melayani masyarakat sebaik mungkin dan memberikan sumbangsih saran dan pemikiran kepada lembaga pendidikan dengan tidak mengabaikan kepentingan umum.
- 6) Memiliki kemampuan bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan- kebijakan lembaga pendidikan dalam dan kebijakan- kebijakan pemerintah.
- 7) Memiliki kemampuan untuk mendengar mengenai keinginan atau aspirasi- aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.

- 8) Lebih banyak menggunakan komunikasi lisan dan tulisan sebagai media penyampaian pesan, informasi, dari atas ke bawah dan begitu sebaliknya.
- 9) Harus sering memberikan motivasi, dalam hal menumbuhkan semangat dan dorongan kepada pihak lain.

Dari pemaparan kemampuan yang harus dimiliki pejabat humas, karakteristik kepemimpinan dengan orang yang dipimpin tersebut adalah sebagai upaya mensukseskan suatu pelaksanaan program kerja, dan mencapai tujuan suatu organisasi lembaga pendidikan tersebut.

Guna kelancaran pelaksanaan kegiatan program yang telah ditetapkan pejabat humas atau pimpinan pada lembaga pendidikan dilakukan dengan komunikasi. Yang pada dasarnya humas adalah kegiatan komunikasi baik dilingkungan internal maupun eksternal. Menurut Terry pada suatu manajemen ada lima jenis komunikasi di dalam organisasi yaitu:

- a) Komunikasi formal: komunikasi yang dilakukan dalam jalur organisasi formal yang memiliki wewenang dan tanggungjawab.
Komunikasi non formal: komunikasi yang dilakukan di luar jalur formal secara fungsional.
- b) Komunikasi informal: komunikasi yang dilakukan karena terjadinya kontak hubungan antar manusia lebih dominan yang

terkait dengan aspek-aspek kejiwaan, lebih sensitif, dan sentimental.

- c) Komunikasi teknis: komunikasi yang bersifat teknis yang dapat dipahami oleh tenaga kerja tertentu.
- d) Komunikasi prosedural: komunikasi ini lebih dekat dengan komunikasi formal.²⁴

c. Tujuan Humas

Berbicara tentang fungsi dan tujuan manajemen humas dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah berarti kita mengenai bagaimana cara warga sekolah dalam melakukan langkah-langkah agar sekolah tidak terpisahkan dari masyarakat. Untuk itu perlu dibangun komunikasi dua arah antara sekolah dengan masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui, memahami visi misi madrasah dan akan berujung pada timbulnya dukungan masyarakat secara penuh dan sukarela.

Yang perlu diingat adalah bahwa sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Widjaja tujuan humas yaitu untuk mengembangkan hubungan harmonis dengan pihak lain yakni publik (umum, masyarakat). Tujuan humas adalah untuk menciptakan, membina dan

²⁴ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), 14-15.

memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi lembaga atau organisasi di satu pihak dan dengan publik di lain pihak dengan komunikasi yang harmonis dan timabal balik.²⁵

d. Manajemen Humas di Madrasah

Setiap kegiatan dalam organisasi dalam hal ini adalah lembaga pendidikan membutuhkan manajemen, begitu pula dalam kegiatan hubungan masyarakat di lembaga pendidikan. Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan, dan mengelola.²⁶ Dengan demikian, manajemen secara sederhana adalah pengelolaan.

Menurut Zulkarnain Nasution manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.

Managing Systematic and Ethical Public Relations, yang dikutip oleh, Rosady Ruslan menyatakan bahwa:

“Managing public relations means researching, planning, implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the organization; from small group meetings to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots

²⁵ Widjaja. 2008. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. (Jakarta : Bumi Aksara), 55

²⁶ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), 14-15.

political campaigns, from public services announcement to crisis management”

“Manajemen Humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan acara open house hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan public hingga menangani kasus manajemen krisis”.²⁷

Manajemen hubungan masyarakat secara umum diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya (masyarakat) atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (guru, karyawan, dan siswa) dan publik eksternal (orang tua siswa, masyarakat, institusi lain).²⁸

Manajemen humas di madrasah mencakup dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan usaha-usaha pencitraan madrasah. Semua langkah tersebut perlu dimanajemen dengan baik agar terjadi hubungan yang relevan dan berkesinambungan antara langkah satu dengan langkah yang lain.

²⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), cet. VII, hlm. 31

²⁸ Ira Nur Harini dan Karwanto, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan (Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah Studi Kasus di SMP Alhikmah Surabaya)*, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 12

Mengingat pentingnya manajemen hubungan masyarakat di sekolah/madrasah, serta informasi yang dibutuhkan masyarakat tentang sekolah/madrasah yang berkualitas. Untuk itu humas harus di manajemen dengan baik agar suatu sekolah mendapat opini yang baik serta citra positif dari masyarakat.

1) Perencanaan Manajemen Humas

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), untuk mencapai tujuan.

Perencanaan sebagai tahap kedua dalam kegiatan humas meskipun didukung oleh data faktual yang lengkap-belum tentu akan membuat pelaksanaan efektif apabila tahap ini tidak ditangani dengan seksama.

Pada tahap perencanaan, Kepala humas perlu terlebih dahulu menginventarisasi masalah untuk selanjutnya mengkorelasikan aspek yang satu dengan aspek yang lainnya sehingga dalam tahap pelaksanaannya kelak, masalah-masalah yang dihadapi berdasarkan data yang berhasil dihimpun pada tahap penelitian, disusun, diklarifikasikan dengan rapi dan jelas, demikian pula pemikiran untuk memecahkannya.

Definisi perencanaan kerja menurut pakar humas, Frank Jefkins, yaitu: “Humas adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar, antara satu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. *“Public Relations consist of all forms of planned communication outwards and inwards between an organization and its public for the purpose of achieving specific objectives concerning mutual understanding”*.²⁹

Menurut George L. Morrissey, dalam bukunya *Management by Objective and Results for business and Industry* dalam Morissan, proses perencanaan dan penetapan program humas mencakup langkah-langkah sebagai berikut:³⁰

- b. Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
- c. Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan di mana praktisi humas harus mencurahkan waktu, tenaga, dan keahlian yang dimiliki. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas (*indicators of effectiveness*) dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Menentukan faktor-faktor terukur yang akan memengaruhi tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan.

²⁹ Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 13.

³⁰ Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 153-154.

- d. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
- e. Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Programming-menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
 - 2) Anggaran (*Budgeting*)-menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
 - 3) Pertanggung jawaban-menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan, yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
 - 4) Menguji dan merevisi rencana sementara (*Tentative Plan*)sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
 - 5) Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
 - 6) Komunikasi menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.
 - 7) Pelaksanaan memastikan persetujuan diantara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah ditemukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa saja yang perlu dilibatkan.

2) Pelaksanaan Manajemen Humas

Pelaksanaan menurut George R. Terry berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Actuating artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Deddy Mulyana bahwa. Kegiatan komunikasi sangat di butuhkan dalam pelaksanaan manajemen. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian berita dari satu sumber berita kepada orang lain. komunikasi merupakan segala bentuk perilaku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Berbagai jenis perilaku dapat dikatakan sebagai kegiatan komunikasi apabila melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi terjadi jika setidaknya satu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua

belah pihak yang berkomunikasi punya suatu simbol yang sama.³¹

Komunikasi sebagai proses penyampaian berita dari seorang kepada orang lain itu sendiri melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan didalamnya. Seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto, bahwa didalam kegiatan komunikasi terdapat berbagai unsur antara lain:

- a. Sumber (Source) atau sumber berita. Merupakan tempat yang menunjuk pada asal diperolehnya suatu gagasan atau ide. Sumber ini harus jelas dan mudah dipahami.
- b. Pengirim berita. Pengirim pesan atau ide disebut sebagai komunikator atau coder.
- c. Berita atau pesan (Message). Berita yang disampaikan biasanya berbentuk simbol-simbol yang mengandung arti. Pesan tersebut dapat berupa :
 - 1) Gerak : lambaian tangan, anggukan kepala, kerlingan mata.
 - 2) Suara : Dentuman meriam, klakson, dering, bahasa, ucapan.
 - 3) Benda : tanda, tulisan, bendera.
- d. Media atau saran penyampaian berita adalah benda yang digunakan untuk menyampaikan berita misalnya : surat

³¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif* : Suatu Pendekatan Lintas Budaya, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008), 3.

kabar (untuk berita tertulis), bahasa bermakna, televisi (berita gambar dan suara), seorang penyanyi dan sebagainya.

e. Penerima berita (komunikasi) adalah orang yang diberi berita atau orang yang menjadikan sasaran untuk dipengaruhi oleh pengirim berita.

f. Tujuan komunikasi. Seseorang yang mengirim berita tentunya memiliki tujuan untuk mempengaruhi penerima pesan atau berita tersebut.

Adapun dari tahapan manajemen humas adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan peran dan misi
2. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai
3. Menguji dan merevisi rencana sementara (Tentative Plan) sebelum rencana tersebut dilaksanakan
4. Penjadwalan (scheduling) menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
5. Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.³²

³² Deddy Mulyana, Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008), 20

3) Evaluasi Manajemen Humas

Evaluasi humas dengan keberhasilannya bukan sekedar menilai mekanisme kegiatan kerja humas (tahapan penelitian perencanaan, penyusunan program, komunikasi dan evaluasi). Tetapi evaluasi secara manajerial humas dalam rangka proses fungsi manajemen pengawasan hasil kegiatan melalui standar tertentu. Ada dua macam evaluasi hasil humas: kualitatif dengan cara observasi dan perbandingan perkembangannya serta kuantitatif menggunakan statistik, perkembangan pada interval tertentu dan perbandingan naik/turunnya. Di samping itu juga secara manajerial menilai terlebih dahulu kejelasan tujuan dan sasaran organisasi, sejauh mana hasilnya untuk dicapai yang pada gilirannya dijadikan standar evaluasi. Frank Jefkins mengemukakan lebih kurang sembilan tujuan humas yang tentunya berbeda bagi tiap-tiap organisasi. Yang penting program evaluasi humas harus diukur dengan cara menjawab delapan pertanyaan, antara lain apakah program dirancang, jangka waktu, dan siapakah sasaran publik. Metode pengukuran dan penelitian, dapat meliputi:

- a. Evaluasi berdasarkan sumber, pengumpulan pendapat dan sikap melalui wawancara sampel responden, segmen publik (riset penelitian, pendapat umum),

- b. Penelitian/opini publik, menurut perkembangan grafik persentase publik yang memahami.
- c. Bentuk standar evaluasinya: cara statistik, umpan balik media, peningkatan pemahaman, dan riset sendiri.

Atas dasar uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan program humas di lembaga pendidikan dilaksanakan untuk :

- a. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktifitas serta keefektifan belajar siswa dan pengembangan sekolah.
- b. Memperoleh *feed back*.
- c. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah.
- d. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program.
- e. Mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami siswa selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya.^{33\}

2. Citra Madrasah

a. Pengertian Citra Madrasah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian membangun adalah 1. bangkit berdiri, 2. mendirikan, dan 2.

³³ Slameto, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta:PT. Bina Aksara,1988), 15.

membina.³⁴ Membangun dapat diartikan melakukan tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya yang bertujuan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada.

Saat ini banyak sekali perusahaan atau organisasi atau madrasah dan orang-orang yang mengelolanya sangat sensitif menghadapi publik-publik yang kritis terhadap perusahaan atau organisasi atau sekolah/madrasah. Dalam satu penelitian terhadap seratus top eksekutif, lebih dari 50% menganggap “penting sekali untuk memelihara publik yang baik”.³⁵ Sekarang ini banyak sekali perusahaan atau organisasi atau madrasah memahami sekali perlunya memberi perhatian yang cukup untuk membangun suatu citra yang menguntungkan bagi suatu perusahaan tidak hanya melepaskan diri terhadap terbentuknya suatu kesan publik negatif.

Dalam hal ini madrasah perlu melakukan pencitraan lembaganya. Agar madrasah yang dikelolanya bisa diterima oleh masyarakat luas dan memiliki citra yang positif. Terlebih dahulu kita pahami awal dari kata pencitraan, bahwa awal mulanya digunakan dalam dunia perindustrian terutama berkaitan dengan suatu produk. Namun yang terjadi pada dunia industri merambah pada dunia pendidikan. Keberadaan globalisasi inilah yang menjadi pemicu terjadinya penyerapan istilah pada masing-masing bidang, sehingga

³⁴ Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005)

³⁵ Erwin Indiroko, *Jurnal UNIVERSUM (Membangun Citra Publik dalam Lembaga Pendidikan Islam)*, Vol. 9 No. 2 Juli 2015, hlm 266.

istilah kata citra pada dunia industri hasilnya berupa sebuah produk benda sedangkan pada pendidikan berupa lulusan siswa.

Sandra Oliver menjelaskan bahwa pencitraan merupakan anggapan yang muncul dalam diri konsumen ketika mengingat suatu produk tertentu.³⁶ Anggapan tersebut dapat muncul dalam bentuk pemikiran atau kesan tertentu yang dikaitkan dengan suatu merek. Anggapan tersebut dapat di konsepkan berdasarkan pengklasifikasian, dukungan, ingatan, dan keunikan. Jenis anggapan tersebut meliputi atribut, manfaat dan sikap.

Philip Kotler mendefinisikan citra adalah sebagai seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki orang terhadap suatu objek, dimana sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh objek tersebut.³⁷ Objek yang dimaksud bisa berupa orang, organisasi, atau kelompok orang. Jika objek yang dimaksud adalah organisasi, berarti seluruh keyakinan, gambaran, dan kesan atas organisasi dari seseorang merupakan citra.

Dalam buku *Essential of publik relations* Jafkins menyebut bahwa citra adalah kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang tentang fakta-fakta atau kenyataan. Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi menyebutkan bahwa citra adalah penggambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas. Bahwa secara umum, citra diartikan sebagai kesan

³⁶ Sandra Oliver, *Public Relations Strategy* (London: KoganPage, 2010), 73.

³⁷ Philip Kotler. *B2B Brand Management*. (Berlin: Springer, 2006), 26.

seseorang atau individu tentang madrasah yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.³⁸

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan citra adalah kesan yang timbul dikarenakan pemahaman akan sesuatu kenyataan. Pemahaman yang berasal dari suatu informasi yang tidak lengkap akan menghasilkan citra yang tidak sempurna dan sebaliknya.

Pembangunan citra Madrasah Aliyah Syarifuddin bisa diukur dari seberapa besar pendidikan Madrasah Aliyah Syarifuddin mampu memainkan peran dalam daya saing lulusannya di dunia kerja. Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin mandiri, terampil, tanggap, tangguh, tanggon, amanah, berbudi pekerti sebagai faktor penentu dari khalayak menjadi suatu hal yang memiliki nilai keunikan dan *interest* publik tersendiri dan harus tetap dipertahankan karena justru faktor penentu inilah yang menjadikan sekolah bisaditerima oleh masyarakat dengan memberikan label/citra positif. Faktor penentu tersebut merupakan landasan bagi perubahan dalam hidup pribadi atau kelompok yang mana jika faktor-faktor penentu tersebut dihilangkan justru eksistensi sekolah akan redup.

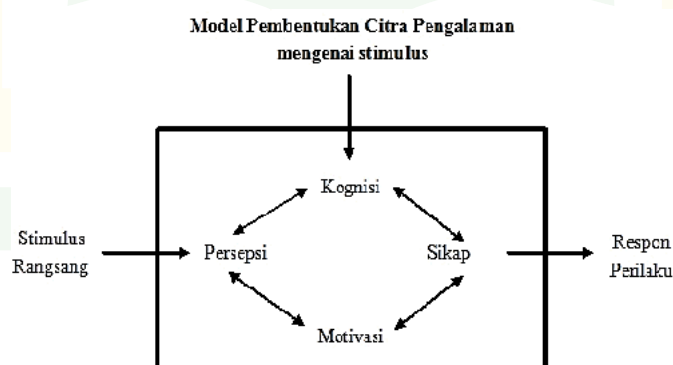
Dengan demikian yang dimaksud dengan membangun citra sekolah adalah semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat melalui usaha

³⁸ Sholeh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Publik Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 114.

memperkenalkan sekolah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar sekolah memperoleh simpati masyarakat.

b. Tujuan Citra Madrasah

Selanjutnya untuk mengetahui nilai citra perlu ditelaah terhadap persepsi dan sikap seseorang terhadap citra organisasi tersebut. Semua sikap bersumber pada organisasi kognitif, pada informasi dan pengetahuan yang kita miliki. Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang. Proses pembentukan citra dalam struktur kognitif sebagai pengalaman Mengenai Stimulus adalah sebagai berikut :³⁹



Gambar 2.1
Model Pembentukan Citra Madrasah

Penjelasan dalam pembentukan citra menurut struktur kognitif sebagai pengalaman Mengenai Stimulus adalah sebagai berikut :

- 1) Stimulus: Rangsangan (kesan lembaga yang diterima dari luar untuk membentuk persepsi. Sensasi adalah fungsi alat Indra dalam menerima informasi dari lingkungan.

³⁹ Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 67.

- 2) Persepsi: Hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang langsung dikaitkan dengan suatu pemahaman, pembentukan makna pada stimulus indrawi.
- 3) Kognisi: Aspek pengetahuan yang berhubungan dengan kepercayaan, ide dan konsep.
- 4) Motivasi: Kecenderungan yang menetap untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu, dan sedapat mungkin menjadi kondisi kepuasan maksimal bagi individu setiap saat.
- 5) Sikap: Hasil evaluasi negatif atau positif terhadap konsekuensinya penggunaan suatu objek.
- 6) Tindakan: Akibat atau respons individu sebagai organism terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari dalam dirinya maupun lingkungan.
- 7) Respons: Tindakan-tindakan seseorang sebagai reaksi terhadap rangsangan atau stimulus.

Pada saat stimulus rangsangan diberikan, maka masyarakat akan lanjut ke tahap selanjutnya yakni melakukan persepsi dimana persepsi ini memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai objek. Selanjutnya akan dilakukan kognisi, dimana ia mengerti akan rangsangan yang diberikan. Setelah itu muncul dorongan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu atau biasa disebut dengan motif atau motivasi. Terakhir munculah sikap, yang

merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan terdapat perasaan mendalam menghadapi objek, ide, situasi, dan nilai.

Citra terbentuk berdasarkan pengalaman yang dialami oleh seseorang terhadap sesuatu, sehingga dapat membangun suatu sikap mental. Dan sikap mental ini yang nanti akan dipakai sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Sebab citra dianggap mewakili totalitas pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Dengan demikian, intinya dengan adanya upaya pencitraan atas pendidikan maka akan menciptakan kualitas pendidikan itu sendiri, sehingga proses pendidikan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menimbulkan kepuasan, sedangkan kepuasan dari masyarakat akan mengantarkan lembaga tersebut pada citra yang lebih baik dimata public.

c. Karakter Citra Madrasah

Menurut Siswanto Sutojo mengemukakan, citra sekolah yang baik dan kuat mempunyai dampak sebagai berikut:

- 1) Daya saing jangka menengah dan panjang yang mantap

Dimana citra madrasah yang baik dan kuat akan menjadi identitas atau kepribadian madrasah yang tidak mudah ditiru madrasah lain sekaligus melindungi madrasah dari pesaing.

2) Menjadi perisai selama masa krisis

Madrasah yang memiliki citra baik dan kuat akan lebih mudah mendapatkan dukungan serta maaf dari masyarakat atas kesalahannya.

3) Menjadi daya tarik eksekutif andal

Sebuah madrasah dengan citra yang baik dan kuat akan mampu menarik, memotivasi dan menahan eksekutif andal yang merupakan aset penting penggerak roda sekolah/madrasah.

4) Meningkatkan efektivitas sekolah

Dengan citra yang sudah terbentuk dengan baik, dalam mempromosikan jasa layanan pendidikan di masyarakat maka kegiatan strategi marketing madrasah tidak akan sebesar saat belum mempunyai citra.

5) Penghematan biaya operasional

Sebuah madrasah dengan citra yang baik dan kuat akan membutuhkan biaya untuk mempromosikan madrasah lebih sedikit atau lebih hemat dibandingkan dengan madrasah yang belum dikenal masyarakat.

d. Membangun Citra Madrasah

Citra sebuah madrasah terbentuk oleh beberapa sebab, antara lain yaitu:

1) Identitas fisik.

Secara fisik, sebuah madrasah dapat dilihat dari pengenalan visual, audio, dan media komunikasi yang digunakan. Pengenal visual misalnya nama yang melekat, logo, dan gedung sekolah/madrasah. Pengenal audio misalnya adalah lagu khas madrasah yang dinyanyikan ketika ada kegiatan sebagai sarana memperkenalkan citra diri kepada publik.

2) Identitas nonfisik.

Identitas nonfisik berhubungan dengan identitas madrasah yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Misalnya, sejarah, filosofi, budaya di dalam sekolah/madrasah, sistem reward *and punishment*, susunan manajemen sekolah/madrasah, kepercayaan, dan nilai-nilai yang ditanamkan di dalam sekolah/madrasah.

3) Kualitas hasil, mutu, dan pelayanan.

Citra sebuah madrasah juga terbentuk oleh hasil dan mutu produk. Sebuah produk yang dirancang, baik barang atau jasa, mencerminkan kualitas manajemennya. Semakin baik hasil sebuah hasil kerja dengan dibarengi mutu yang terjaga, bukan tidak mungkin citra madrasah semakin baik dimata publik. Untuk menunjang dan menjaga mutu yang telah dihasilkan perlu adanya pelayanan yang memuaskan terhadap publik dalam konteks ini adalah pelayanan prima berupa jasa kepada peserta didik dan orangtua siswa.

4) Aktivitas dan pola hubungan

Jika sebuah madrasah sudah mempunyai produk dengan mutu terjaga, maka menjaga hubungan dengan stakeholder harus selalu kontinue. Aktivitas dan pola hubungan dengan stakeholder internal maupun eksternal mencerminkan citra sekolah/madrasah. Memberikan respon jujur, kepercayaan dan memperlihatkan tanggung jawab adalah sebuah keharusan.⁴⁰

Pada saat stimulus rangsangan menurut Linggar Anggoro diberikan, maka masyarakat akan lanjut ke tahap selanjutnya yakni melakukan persepsi, dimana persepsi ini memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai objek. Selanjutnya akan dilakukan kognisi, dimana ia mengerti akan rangsangan yang diberikan. Setelah itu muncul dorongan untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu atau biasa disebut dengan motif atau motivasi. Terakhir muncul sikap, yang merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan terdapat perasaan mendalam terhadap objek, ide, situasi, dan nilai.⁴¹

Citra terbentuk berdasarkan pengalaman yang dialami oleh seseorang terhadap sesuatu, sehingga dapat membangun suatu sikap mental. Dan sikap mental ini yang nanti akan dipakai sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Sebab citra dianggap

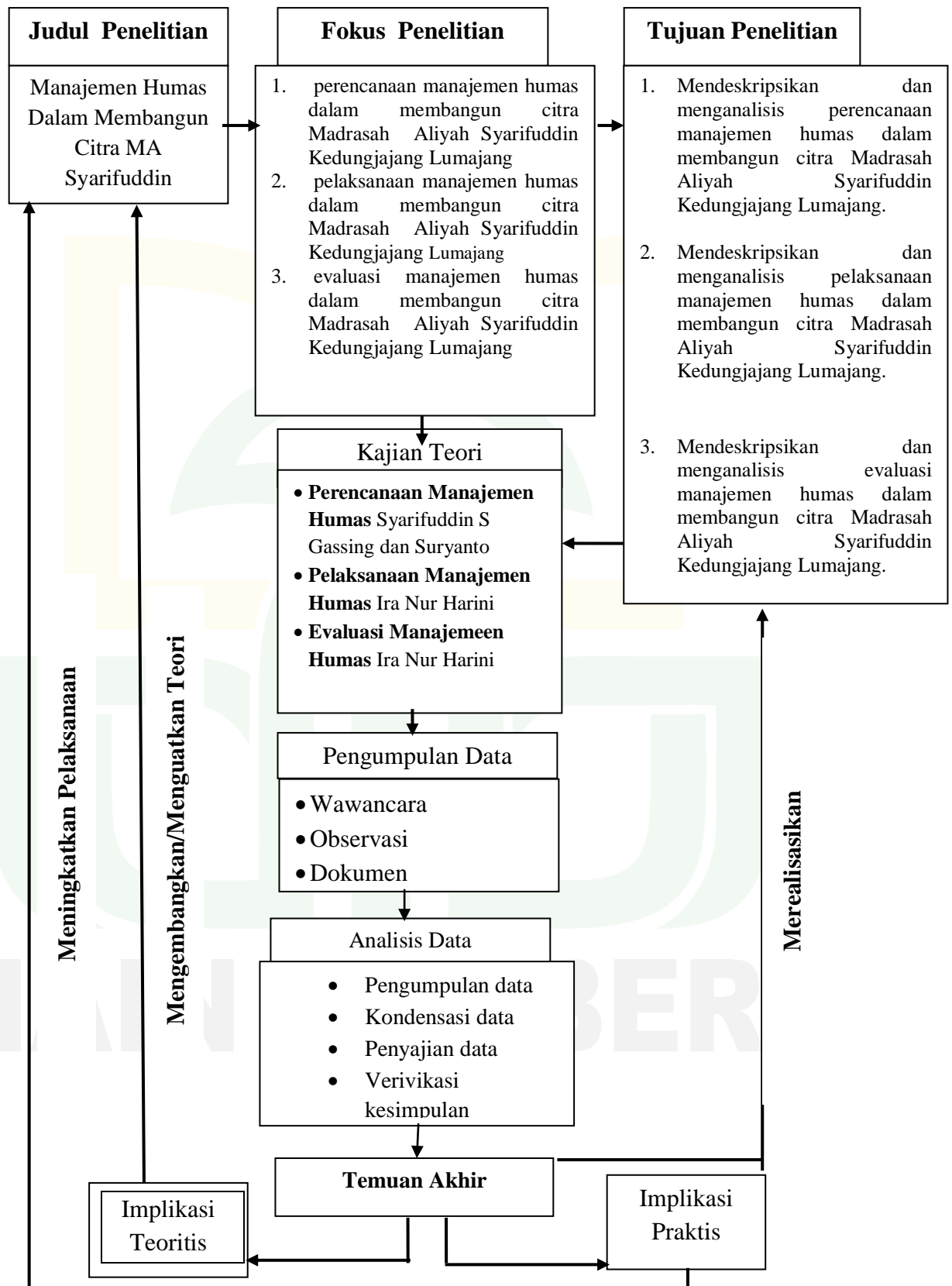
⁴⁰ Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: Andi, 2016), 159-160.

⁴¹ Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 67.

mewakili totalitas pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Dengan demikian, intinya dengan adanya upaya pencitraan atas pendidikan maka akan menciptakan kualitas pendidikan itu sendiri. Sehingga proses pendidikan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menimbulkan kepuasan. Sedangkan kepuasan dari masyarakat akan menghantarkan lembaga tersebut pada citra yang baik dimata public/masyarakat.



C. Kerangka Konseptual



D. Deskripsi Kerangka Konseptual

Penelitian dengan judul manajemen humas dalam membangun citra madrasah aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang yang mengangkat fokus 1) Bagaimana Perencanaan Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 3) Bagaimana Evaluasi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) Mendeskripsikan Perencanaan Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 3) Mendeskripsikan Evaluasi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

Untuk mencapai fokus dan tujuan penelitian digunakan kajian teori analisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana.

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data diperoleh temuan akhir sebuah penelitian yang berimplikasi praktis dan teoritis. Implikasi praktis untuk merealisasikan tujuan penelitian dan Meningkatkan Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang

Lumajang, sedangkan implikasi teoritis untuk mengembangkan atau menguatkan teori tentang manajemen humas dalam membangun citra madrasah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena.⁴¹ Pendekatan kualitatif merupakan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁴²

Alasan menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami makna di balik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bisa difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diupayakan menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian, atau dapat dikatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang

⁴¹ John Creswell, *Research Design (Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 19.

⁴² C.R. Bogdan & S.J. Taylor. *Introduction in qualitative research methods*. (New York: John Wiley & Son INC. 1993), 54.

rinci mengenai suatu latar atau suatu objek atau suatu penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu.⁴³

Alasan menggunakan studi kasus karena dalam penelitian ini, peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang dengan alasan peneliti mengadakan penelitian disana, berdasarkan atas pertimbangan baik kemenarikan, keunikan dan kenyataan.

Setiap penelitian harus mempersiapkan serta menentukan secara pasti di daerah mana dia akan mengadakan penelitian, yang dimaksud daerah disini adalah lokasi atau tempat penelitian dimana populasi/ sampel itu berada.

Adapun lokasi yang ditetapkan sebagai tempat kegiatan penelitian oleh peneliti adalah Madrasah Aliyah Syarifuddin Desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang mengenai dengan judul Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang sebagai tempat penelitian karena lembaga ini merupakan lembaga yang mampu mengantarkan peserta didiknya dalam mencapai cita-cita baik secara akademis ataupun dalam hal mencari kerja sebagai bagian dari tujuan peserta didik. Hal ini tidak lepas dari dukungan masyarakat dan Instansi lain di

⁴³ John Creswell, *Research Design(Qualilative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 19.

luar sekolah dan hal ini pula tidak lepas dari Manajemen Humas yang ada di internal lembaga terhadap Instansi atau masyarakat yang berada di luar lembaga.

Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang membangun sebuah citra yang ingin diwujudkan dan komunikasi melalui lingkungan internal maupun eksternal. Citra tersebut dibangun untuk merespon era digital saat ini bahwa harapan madrasah terhadap lulusannya memiliki jiwa yang berdaya saing tinggi. Sehingga siswa-siswinya mempunyai keterampilan dan daya saing di dunia kerja.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrument*) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak di perlukan dalam menguraikan data. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah yang akan diteliti. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴⁴

Peneliti berusaha sebaik mungkin bersifat selektif, perlu kehati-hatian, dan serius dalam menyaring data sesuai dengan realita di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti sebisa mungkin menghindari kesan-kesan yang dapat menyinggung perasaan maupun merugikan Instansi.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 121.

D. Subjek Penelitian

Penentuan Subjek penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan khusus dengan harapan narasumber dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik purposif (bertujuan) yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Informan yang secara riil mengetahui adalah ketua Yayasan, kepala Madrasah, waka humas, dan waka kurikulum, waka kesiswaan, serta dewan guru MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

1. Ketua Yayasan

Ketua Yayasan Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, yaitu KH. M. Adnan Syarif, Lc. MA. Alasan sebagai informan karena lembaga swasta yang ada dibawah naungan yayasan dan pondok pesantren, kebijakan dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh ketua yayasan.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, yaitu Abdul Khaliq, S.Ag. PDE. Alasan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi

interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

3. Wakil Kepala (WaKa) Humas

Pejabat Wakil Kepala Humas yaitu Elya Sulistyaningrum, SE.

Alasan sebagai informasi peneliti karena tugas Humas berhubungan langsung dengan masyarakat sehingga dimungkinkan program Humas dalam membangun citra madrasah adalah salah satu program kerjanya dan praktik mengelola penyebaran informasi antara individu atau organisasi dan masyarakat.

4. Wakil Kepala Kurikulum

Pejabat Wakil Kepala Kurikulum yaitu Minuk Lestari, S.Pd.

Alasan sebagai informasi penelitian karena program kurikulum madrasah ada pada bidang ini.

5. Wakil Kepala Kesiswaan

Pejabat Wakil Kepala Kesiswaan yaitu Abdul Ghofur, Lc. MA.

Alasan sebagai informen penelitian karena program kesiswaan madrasah ada pada bidang ini dan salah satu dari programnya adalah penerimaan Siswa Baru.

6. Guru

Guru Syarifuddin yaitu Chairul Anwar, S.Pd. alasan sebagai tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didiknya

7. Wali Murid

Wali Murid Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, yaitu Muhammad. Alasan sebagai informan peneliti karena beliau menyekolahkan beberapa putra dan putrinya di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini ialah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berasal dari informan yang memahami tentang manajemen humas dalam membangun citra madrasah melalui wawancara dan observasi terhadap aktivitas, tempat, dan lingkungan madrasah.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data pendukung yang meliputi studi kepustakaan, dokumen/arsip madrasah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian sehingga mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data merupakan cara-cara dalam mengumpulkan, mengelola serta memperoleh data yang valid. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi non Partisipasif.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi no partisipan ini maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁵

Dengan metode observasi ini, peneliti telah mengamati tindakan objek penelitian dan mengamati kondisi serta suasana pendidikan di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang tersebut. Peneliti juga akan mencari dan mengamati hal-hal apa saja yang dapat menjawab fokus penelitian ini.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan Teknik observasi partisipasi adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Humas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

- 1) Madrasah aliyah syarifuddin kedungjajang lumajang terus menerus mengadakan pembenahan-pembenahan di segala bidang baik itu di dalam bidang humas, sarana prasarana, kurikulum, kesiswaan dan lain sebagainya.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD* (Cet. XXIII, Bandung: Alfabeta, 2016),106

2) Madrasah aliyah sayarifuddin kedungjajang lumajang selalu mengarahkan pada perkembangan sekolah kearah yang lebih baik.

b. Pelaksanaan Humas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

1) Pelaksanaan humas sesuai perencanaan akan meningkatkan citra madrasah.

2) Pada tahap pelaksanaan humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan atau direncanakan sebelumnya.

c. Evaluasi Humas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

1) Dalam evaluasi nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan akan diberikan masukan-masukan saat evaluasi pada rapat setelah kegiatan pelaksanaan selesai.

2) Evaluasi atau penilaian berfungsi mengkaji pelaksanaan suatu rencana yang terdiri atas program-program yang dalam penyusunannya ditunjang oleh hasil penelitian yang dilakukan secara seksama.

2. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin mengetahui hal-hal dari informasi lebih mendalam. Susan Stainback dalam Sugiyono menjelaskan bahwa dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal tersebut tidak bisa didapatkan dengan metode observasi.⁴⁶

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara ini termasuk dalam kategori *indpth interview* karena dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Dengan wawancara ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam dari partisipan hal-hal yang mengurai permasalahan pada fokus penelitian yang diinginkan oleh peneliti, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjawab tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi humas dalam membangun citra madrasah aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Dan diantara tekniknya adalah dengan meminta pendapat dan ide dari informasi ketika wawancara berlangsung.⁴⁷

Langkah-langkah sebelumnya wawancara yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara, kemudian saat proses wawancara berlangsung peneliti dapat mengembangkan atau menambahkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan. Hasil wawancara terhadap masing-masing subjek terteliti dicatat agar tidak lupa atau bahkan hilang. Karena wawancara

yang dilakukan adalah wawancara terbuka dan tidak terstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis. Selain dicatat secara langsung, kemudian dipilih berdasarkan subjeknya dan disajikan dalam bentuk tulisan serta disimpan.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode.....*, 114

⁴⁷ Sugiyono, *Metode.....*, 116

Adapun data yang peneliti peroleh melalui Teknik wawancara semiterstruktur adalah sebagai berikut:

- a. Langkah awal yang kami lakukan untuk menentukan segala sesuatu terkait humas. Maka perencanaan humas dilakukan sejak awal karena segala sesuatunya ditetapkan. Sebagaimana Perencanaan humas sebagai fungsi dilakukan pada lembaga Madrasah ini, tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan. Untuk menyusun program kerja Humas adalah membuat perencanaan Humas. Untuk membuat perencanaan yang baik dan berkualitas, kami selalu memperhitungkan 5W 1H (*What, Why, Who, When, Where dan How*)
What : Apa yang harus dikerjakan, *Why* : Mengapa harus dikerjakan
Who : Siapa yang harus mengerjakannya, *When* : Kapan harus dikerjakan, *Where* : Di mana harus dikerjakan, *How* : Bagaimana Merealisasikannya.
- b. Komunikasi, interpretasi dan kegiatan mengkomunikasikan gagasan dari lembaga kepada publik serta kegiatan pengkomunikasian informasi, gagasan dan opini dari publik kepada lembaga, dengan upaya yang sungguh-sungguh untuk membina kepentingan bersama demi tercapainya kesesuaian yang harmonis antara lembaga dan komunitas
- c. Dalam menganalisis program yang kami susun tadi, dengan tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada di sekolah, baik itu kondisi intern maupun kondisi extern sekolah

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, misalnya catatan harian, iografi, peraturan, kebijakan. Dapat juga berupa gambar, misalnya foto dan sebagainya.⁴⁸

Dokumentasi yang dicari oleh penelitian adalah berupa kegiatan manajemen humas dalam membangun citra madrasah yang ada di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang tersebut, dan berupa foto atau data statistik yang menguatkan dan membuktikan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

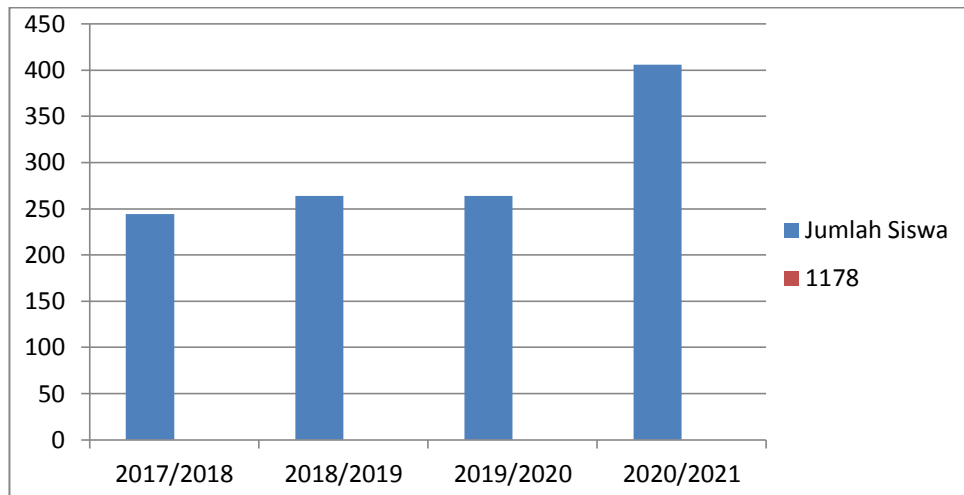
Adapun data yang peneliti peroleh melalui Teknik dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Identitas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang
- b. Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang terletak di kompleks pendidikan terpadu Yayasan Pendidikan Sosial Salafiyah Jl. Ponpes Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang. Batas-batas lokasi Madrasah Aliyah Syarifuddin Wonorejo Lumajang adalah sebagai berikut:
 - Sebelah Utara : Rumah Kyai dan rumah penduduk
 - Sebelah Selatan : Pondok Laki-laki dan jalan, rumah penduduk
 - Sebelah Barat : Rumah penduduk dan jalan raya wonorejo
 - Sebelah Timur : Masjid dan pondok putri

⁴⁸ Sugiyono, Metode....., 124

c. Data Siswa Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.⁴⁹

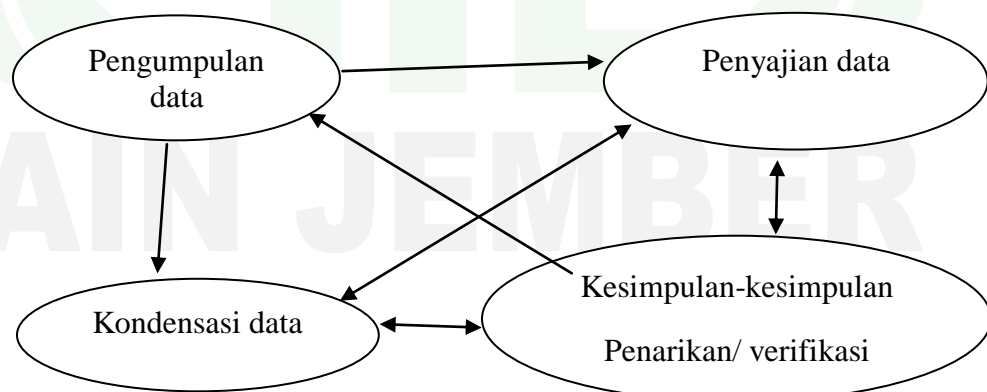
Tabel 3.1
Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang



G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merujuk Miles dan Huberman bahwa ada empat tahapan yakni: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan atau verifikasi kesimpulan. Sebagaimana dalam diagram berikut ini:

Gambar 3.1
Analisis data.⁵⁰



⁴⁹Sumber data Tata Usaha (TU) MA Syarifuddin KedungjajangLumajang: 27september 2020

⁵⁰ Miles dan Huberman.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).⁵¹

Menggunakan teknik observasi, wawancara semi struktur dan dokumenter agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Data-data yang sudah terkumpulkan dicatat dalam bentuk catatan lapangan berbentuk deskriptif terhadap apa yang telah dilihat oleh peneliti.

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air) letak perbedaan antara reduksi dan kondensasi terletak pada penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa tanpa harus memilah (mengulangi data).⁵²

Kondensasi data merupakan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan secara langsung terhadap data yang telah dihasilkan peneliti, sehingga sesuai dengan fokus pada penelitian, untuk lebih memperjelas proses kondensasi data sebagai berikut:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 131.

⁵² Matthew B, Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: Sage Publications, 2014), 31.

a. *Selecting.*

Menurut miles dan huberman, penelitian harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan data dianalisis informasi-informasi yang berhubungan dengan strategi manajemen humas dalam membangun citra lembaga di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang yang dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Miles dan huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah berkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan strategi manajemen humas dalam

membangun citra lembaga di MA Syarifuddin. Sudah dirasakan baik dan cukup, data tersebut di gunakan untuk menjawab fokus penelitian.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

1) Penyajian data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tehnik yang bersifat naratif.

2) Penarikan atau verifikasi kesimpulan

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati dengan menggunakan pola pikir induktif sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu pengembalian kesimpulan dari fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berdampak pada hasil akhir dalam sebuah penelitian.

Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informasi atau sumber data.⁵³

Uji kredibilitas yang digunakan peneliti untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data sebagai berikut:

1. Trianggulasi
 - a. Trianggulasi sumber data, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
 - b. Trianggulasi metode, dalam hal ini peneliti mengkroscek hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara di cocokkan dengan hasil observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi hasil wawancara dari

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung,: Alfabeta, 2011), 121.

informan satu dengan yang lainnya. Triangulasi ini di fokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang telah digunakan.

2. Member Check

Pada teknik ini peneliti melakukan dengan cara menyambungkan kembali data atau temuan, kepada informan atau pemberi data untuk diadakan pengecekan data. Setelah data yang terkumpul diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah kesimpulan, maka hasil temuan tersebut peneliti serahkan kepada pimpinan madrasah untuk mencermati data yang sudah disimpulkan peneliti apakah sesuai dengan kenyataan atau tidak.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, maka sangat perlu sekali menentukan tahapan-tahapan agar terkonsep dengan baik, berikut adalah tahapan-tahapan penelitian:

a. Tahap pra-lapangan

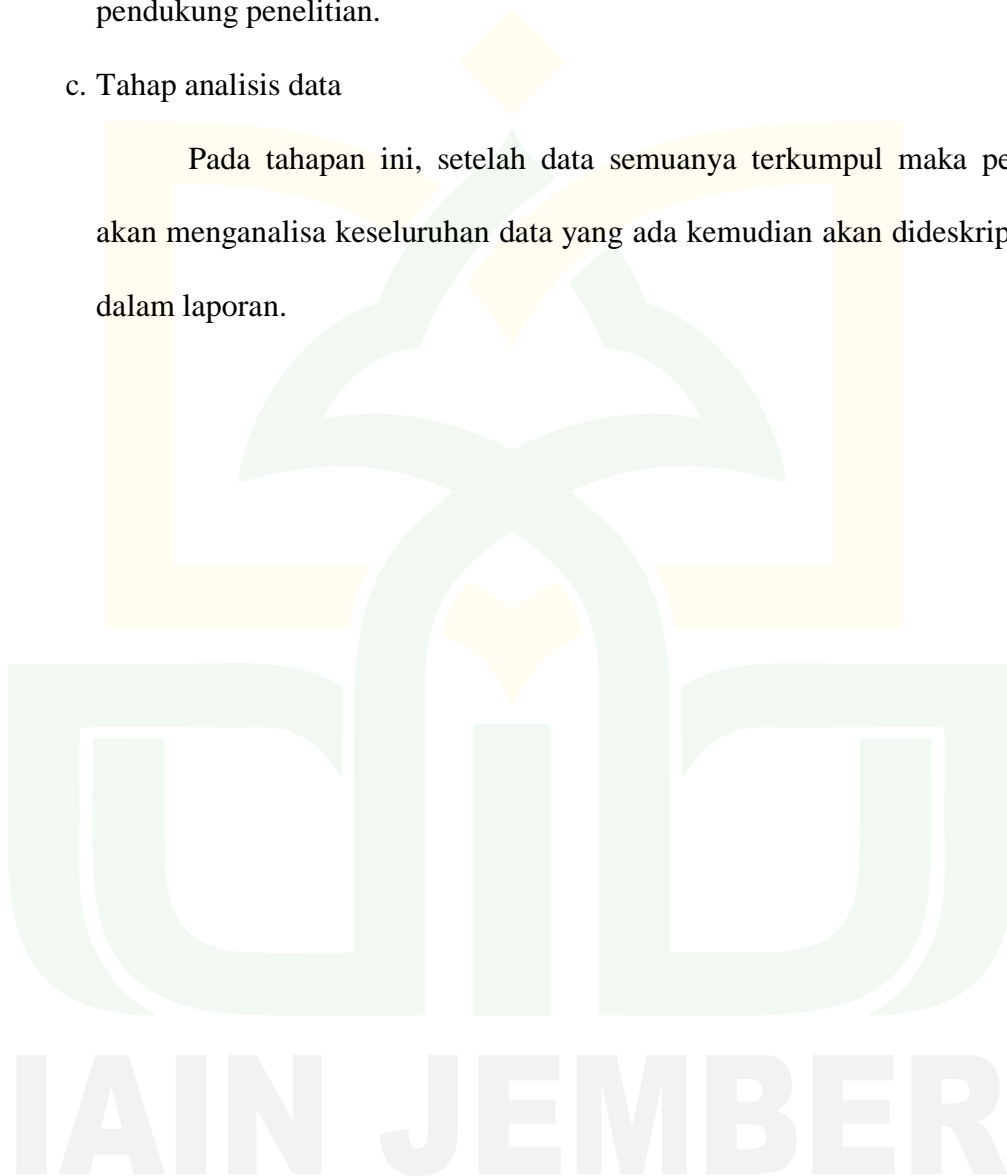
Pada tahapan ini, hal-hal yang dipersiapkan sebelum terjun kelapangan yang akan dilakukan peneliti adalah penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, penilaian lapangan, pencarian serta memanfaatkan informan, penyiapan perlengkapan penelitian, etika penelitian, mengurus perizinan baik dari IAIN Jember maupun dari MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta dalam pengambilan data pendukung penelitian.

c. Tahap analisis data

Pada tahapan ini, setelah data semuanya terkumpul maka peneliti akan menganalisa keseluruhan data yang ada kemudian akan dideskripsikan dalam laporan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kdungjajang Lumajang

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Syarifuddin
Status	: Swasta/ Reguler
Nomor Telp	: (0334) 887415 – 884687
Alamat	: Jl. Kyai Syarifuddin No. 01
Desa	: Wonorejo
Kecamatan	: Kedungjajang
Kabupaten	: Lumajang
Kode Pos	: 65144
Tahun Berdiri	: 2007
Program yang disediakan	: IPA, IPS
Waktu Belajar	: Senin – Sabtu (Pukul 06.45 – 14.00)

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Syarifuddin Kdungjajang Lumajang

Madrasah Aliyah Syarifudin merupakan salah satu unit pendidikan di pondok pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang. Awalnya di Wonorejo hanya ada sebuah pondok pesantren kecil yang bernama tashilul mabtadiin yang dipimpin oleh seorang ulama yang Alim dan karismatik. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1912. Karena kealiman Kyai Syarif, Pesantren ini terus berkembang dan jumlah santrinya terus bertambah, sehingga metode mengajar santri ditambah dengan metode klasikal berbentuk madrasah, yaitu Madrasah Diniyah. Setelah itu Madrasah Diniyah berjalan, juga karena mengikuti perkembangan zaman, maka kemudian mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). dan selanjutnya mendirikan madrasah tsanawiyah (MTs).

Setelah Madrasah Tsanawiyah (MTs) menghasilkan lulusan (Output), pada tahun 1984, atas inisiatif termasuk dan para guru kemudian mendirikan madrasah aliyah yang diberi nama "Madrasah Aliyah Miftahul Ulum" Dan KH. Sulahak Syarif (Cucu Kyai Syarif) diangkat sebagai kepala sekolah pertama pada waktu itu Madrasah hanya memiliki 12 siswa. Disamping itu sarana dan prasarana serta tenaga pendidik sangat terbatas. namun atas usaha KH. Shulak Syarif yang gigih disertai dukungan masyarakat, sedikit demi sedikit Madrasah dapat berkembang baik dari segi jumlah siswa, sarana dan prasarana serta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Seiring dengan berjalan waktu, pondok pesantren ini mengalami perkembangan yang terus meningkat, sementara KH. Sulahak Syarif sebagai pengasuh pondok pesantren sekaligus sebagai kepala Madrasah Aliyah selalu sibuk pengurus Pesantren sehingga urusan Madrasah Aliyah tidak kondusif dan kurang cover. maka pada tahun 1989 beliau mengadakan musyawarah dewan guru untuk memilih kepala Madrasah Aliyah Melati beliau, dan terpilih Drs. Yusuf Abdurahman (alumni IAIN sunanto Smoke Making). pada tahun 1997, kepemimpinan Madrasah Aliyah ini dipegang oleh Drs. Statutory Muhid (alumni Universitas Negeri Jember).

Seiring dengan makin banyaknya lembaga pendidikan Islam yang menggunakan nama "Miftahul Ulum" dan demi menyeragamkan nama dengan pondok pesantren, maka pada tahun 2007 semua unit-unit yang ada

dibawah naungan Yayasan Kyai Syarifuddin diganti dengan Syarifuddin termasuk madrasah Aliyah yang semula Miftahul Ulum menjadi Madrasah Aliyah Syarifuddin. Pada saat ini Madrasah Aliyah Yang dipimpin oleh Abdul Khaliq S. Ag. PDE sampai sekarang.⁵⁴

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

Madrasah Aliyah Syarifuddin Wonorejo Lumajang terletak di kompleks pendidikan terpadu Yayasan Pendidikan Sosial Salafiyah Jl. Ponpes Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang.⁵⁵ Batas-batas lokasi Madrasah Aliyah Syarifuddin Wonorejo Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Rumah Kyai dan rumah penduduk
2. Sebelah Selatan : Pondok Laki-laki dan jalan, rumah penduduk
3. Sebelah Barat : Rumah penduduk dan jalan raya wonorejo
4. Sebelah Timur : Masjid dan pondok putri



Gambar 4.1
Struktur Lembaga pendidikan MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

⁵⁴ Sumber data Tata Usaha (TU) MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang: 26 September 2020

⁵⁵ Sumber data Tata Usaha (TU) MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang: 26 September 2020

Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang yang dibawah naungan yayasan pondok syarifuddin maupun mengelola lembaga pendidikan dengan struktur sumber daya manusia (SDM) yang diatur sesuai dengan kebutuhan manajemen madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah menjadi pemimpin utama yang dibutuhkan Komite, Waka spras, Humas, Waka kesiswaan, Waka Kurikulum, Kepala Urusan tata usaha (TU) dan Staf tata usaha (TU), Bendahara dan Staf bendahara, Kepala pengelola perpustakaan, Kepala pengelola Lab. Biologi, Bimbingan konseling (BP/BK), Wali kelas/dewan guru.⁵⁶

4. **Visi dan Misi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang**

Visi Madrasah Aliyah Syarifuddin adalah:

“Terwujudnya insan berakhlakul karimah, unggul dan mandiri”

Sementara itu misinya adalah:

- a. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berdasarkan Al-Quran, hadist dan nilai kepesantrenan
- b. Mengkohkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) agar dapat menjadi insan yang sholih dan sholihah
- c. Memperkuat penguasaan IPTEK agar mampu melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi yang berkualitas
- d. Meningkatkan penguasaan bidang keterampilan agar dapat berjiwa mandiri

⁵⁶ Sumber data Tata Usaha (TU) MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang: 26 September 2020

5. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik tingkat regional maupun nasional
 6. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan SDM secara bertahap.⁵⁷
- 5. Kondisi pendidikan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak remaja yang mengijak dewasa. Berikut data keadaan guru di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.⁵⁸

Tabel 4.1

Tenaga Pendidikan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

No.	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	1
2	Guru tetap yayasan	35
3	Guru honorer	1
4	Guru tidak tetap	-
5	Bedahara	1
6	Tata usaha	1
7	Perpustakaan	1
8	Pembantu pelaksana	3

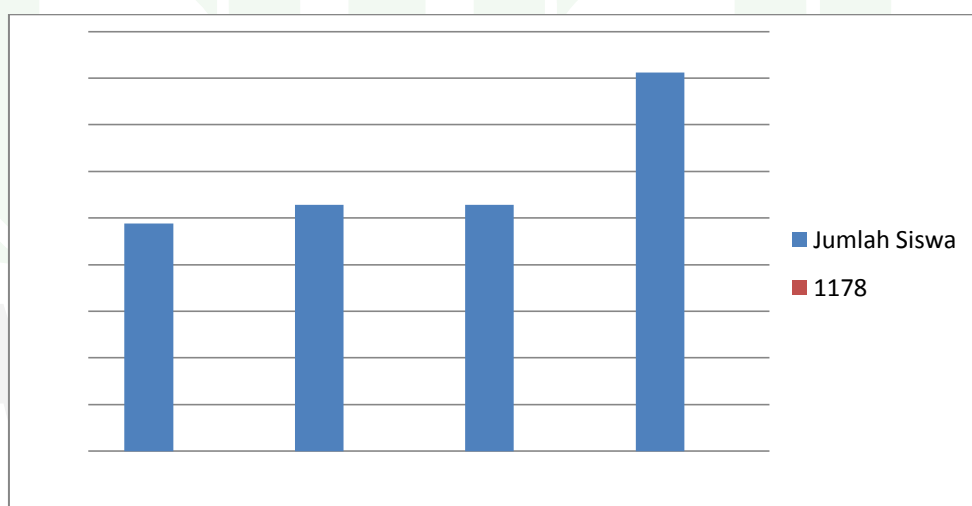
⁵⁷ Dokumen MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

⁵⁸ Sumber data Tata Usaha (TU) MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang: 27 September 2020

6. Keadaan Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

Madrasah Aliyah Syarifuddin ini selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena perkembangannya yang begitu cepat, banyak orang tua yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. terbukti setiap tahun Madrasah Aliyah Syarifuddin Wonorejo selalu mendapatkan siswa melebihi target yang direncanakan. Akan tetapi untuk menjaga kualitas siswanya, Madrasah Aliyah ini selalu mengadakan perbaikan sistem penerimaan dengan seleksi yang lebih ketat. Mengenai keadaan siswa/siswi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.⁵⁹



Jumlah siswa Madrasah Aliyah Syarifuddnin Kedungjajang Lumajang dari tahun ketahun semakin meningkat, hal itu berarti minat dan

⁵⁹ Sumber data Tata Usaha (TU) MA Syarifuddin KedungjajangLumajang: 27 september 2020

kepercayaan masyarakat semakin meningkat terhadap Madrasah Aliyah ini.

2. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa untuk menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta meningkatkan prestasi akademik siswa diperlukan fasilitas yang mendukung untuk mencapai hal tersebut. Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dari penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang bisa dibilang cukup untuk meningkatkan proses belajar mengajar ke taraf yang lebih baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tanah Yang Dimiliki
- b. Luas tanah seluruhnya 487 m²
- c. Putri 434 m²
- d. Putra 441 m²
- e. Tanah menurut sumber (m²)

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.⁶⁰

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Kondisi		Katagori Rusak		
			Baik	Rusak	Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang kelas	14	10	4	10	2	2
2	Ruang Kepala Madrasah	1	1				
3	Ruang tata usaha (TU)	1		1	1		
4	Ruang guru	1		1	1		
5	Ruang Perpustakaan	1		1		1	
6	Ruang OSIS	1	1			1	
7	Ruang Study	1		1		1	
8	Kamar Mandi Guru	1	1		1		
9	Kamar Mandi Siswa	2		2	1	1	
10	Masjid	1	1				
11	Asrama Siswa	3		3	2	1	
12	Poliklinik	1	1		1		
13	Smestro Mart	1	1		1		
14	Lapangan Olah Raga	1	1		1		
15	Kursi Siswa	505	251	258	97	97	64
16	Kursi Meja Guru di Kelas				6	7	2
17	Kursi Meja Guru di Ruang Guru	14	6	8	1	3	2
18	Almari Arsip	4	2	2	1	1	
19	Meja TU	5	2	3	1	1	1
20	Meja Perpustakaan	2	1	1		1	
21	Meja/ Kursi KS	1			1	1	
22	Meja/ Kusi Tamu	1 set	1 set				
23	Lemari Perpustakaan	5	2	3	1	1	1
24	Komputer	4	3	1			1
25	Mesin Ketik	2	1	1			1
26	Laboratorium Komputer	20	6	12			6
27	Laboratorium Bahasa	1		1	3	3	1

⁶⁰ Sumber data Tata Usaha (TU) MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang: 27 September 2020

B. Paparan Data dan Analisis

1. Perencanaan Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

Secara teoritis, tugas utama humas dalam sebuah lembaga adalah menciptakan suasana yang kondusif yang aman, nyaman dan menyenangkan atau bisa dikatakan menciptakan hubungan yang harmonis, baik dikalangan internal maupun dengan pihak eksternal. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut manajemen humas MA syarifuddin kedungjajang senantiasa mengadakan kerja sama mutualisme dengan pihak-pihak terkait seperti dilingkungan eksternal.

Perencanaan adalah langkah awal sebagai patokan lembaga untuk tercapainya sebuah tujuan organisasi. Setiap organisasi maju perencanaan sangat diperhitungkan secara matang baik itu negara, perusahaan maupun lembaga Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Sebagai lembaga pendidikan umum Islami berciri khas Islam dengan berbagai keunggulan dan prestasi akademik yang dimilikinya sejak berdirinya sampai sekarang masih tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang terus menrus mengadakan pembenahan-pembenahan di segala bidang baik itu dalam bidang Humas, sarana-prasarana, kurikulum, kesiswaan dan lain sebagainya.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa suatu sekolah bisa dikatakan berhasil dan sukses jika sekolah tersebut bisa terus berkembang sesuai

dengan perkembangan zaman dan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itulah, Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang selalu diarahkan pada perkembangan sekolah ke arah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman di masa yang akan datang.

Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Khaliq sebagai Kepala sekolah berikut:

“Langkah awal yang kami lakukan untuk menentukan segala sesuatu terkait humas. Maka perencanaan humas dilakukan sejak awal karena segala sesuatunya ditetapkan. Sebagaimana Perencanaan humas sebagai fungsi dilakukan pada lembaga Madrasah ini, tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan. Untuk menyusun program kerja Humas adalah membuat perencanaan Humas. Untuk membuat perencanaan yang baik dan berkualitas, kami selalu memperhitungkan 5W 1H (*What, Why, Who, When, Where dan How*) *What* : Apa yang harus dikerjakan, *Why* : Mengapa harus dikerjakan *Who* : Siapa yang harus mengerjakannya, *When* : Kapan harus dikerjakan, *Where* : Dimana harus dikerjakan, *How* : Bagaimana Merealisasikannya”⁶¹

Selain itu Abdul Ghafur selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah juga mengungkapkan:

“Selain itu, dalam menyusun program kerja Humas Kedungjajang Lumajang juga tidak pernah ketinggalan informasi mengenai berbagai perkembangan yang ada dalam masyarakat. Karena masyarakat mempunyai penilaian tersendiri bagi masing-masing lembaga. Persepsi mereka tidak sama. Tinggal bagaimana lembaga bisa memberikan pesan kesan dan citra yang baik dan bisa di terima secara umum. Maka dalam hal ini, kami selalu memanfaatkan Alumni, bapak/ ibu guru, siswa, tokoh masyarakat,

⁶¹ Abdul Khalik ,Wawancara Kepala Sekolah MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang : 28 September 2020

wali siswa sehingga program kerja yang kami susun tetap bisa mengikuti perkembangan zaman”.⁶²

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pada hakikatnya pihak madrasah terus menerus berusaha menjalin hubungan baik dengan alumninya atau masyarakat terutama dalam realisasi program Madrasah atau sekolah.

Hasil pernyataan di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Elya Sulistiyaningrum selaku waka Humas bahwa:

Setelah team Humas menyusun beberapa program kerja, kemudian kami memikirkan mengapa program tersebut harus ada dalam Humas, apakah program tersebut benar-benar sesuai dengan Visi-Misi MA Syarifuddin atau tidak.

Adnan Syarif, selaku pengasuh PP Syarifudin juga mengungkapkan:

Dalam menganalisis program yang kami susun tadi, dengan tetap mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada di sekolah, baik itu kondisi *intern* maupun kondisi *extern* sekolah.

Untuk menganalisis kondisi *intern* dan *extern* sekolah tentunya harus menggunakan analisis *SWOT* (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Treat*) hal tersebut dipaparkan oleh Elya Sulistiyaningrum selaku waka Humas sebagai berikut:

Yang pertama, *Strength* (Kekuatan/ kelebihan yang dimiliki oleh sekolah) *Weaknesses* (Kelemahan yang dimiliki sekolah). *Opportunity* (Peluang dalam masyarakat) *Treat* (Tantangan yang ada dalam masyarakat).⁶³

⁶² Abdul Ghafur , Wawancara Waka Kesiswaan MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang : 20 September 2020

⁶³ Elya Sulistiyaningrum, Wawancara Waka Humas sekaligus olah kata dari arsip MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang: 24 September 2020

Berdasarkan penjelasan yang peneliti peroleh dari Waka Humas tersebut, bisa diketahui bahwa pada hakikatnya tidak hanya bidang Humas saja yang melakukan analisis *SWOT* tetapi semua bidang juga melakukannya sehingga dalam rapat bersama mereka sudah siap mempresentasikan program kerjanya dengan berbagai pertimbangan mengapa program tersebut harus ada dan lain sebagainya sehingga tujuan bersama bisa terwujud sesuai harapan.

Mengenai hal di atas, Abdul Haliq menambahkan bahwa:

“Setelah kami mengidentifikasi program kerja yang sudah tersusun, langkah selanjutnya adalah menentukan penanggung jawab setiap program kerja yang ada sesuai dengan keahlian masing-masing orang sehingga realisasi program kerja tersebut benar-benar bisa maksimal sesuai dengan harapan.”⁶⁴

Waka humas dalam merencanakan kegiatan humas di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Penetapan Tujuan

Dalam merencanakan kegiatan program humas yang ingin dicapai. Waka humas beserta praktisi humas menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Penetapan tujuan menjadi arah bagi waka humas dalam menyukseskan program kerja humas. Pencapaian tujuan program humas tidak lepas pada tujuan sekolah. Berikut pernyataan Elya Sulistiyaningrum selaku Waka Humas:

⁶⁴ Abdul Haliq, Wawancara Kepala Sekolah MA Syarifuddin Kedungjajang Lumajang: 27 September 2020

Pertama kita menetapkan tujuan dari humas. Yakni apa yang ingin dicapai siapa targetnya, dan berapa anggarannya. Tujuan kami disini salah satunya adalah mempertahankan eksistensi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. publikasi kegiatan madrasah agar bisa berjalan dengan lancar. Kemudian arah selanjutnya adalah nantinya dari kegiatan program humas melahirkan generasi siswa-siswi yang mandiri, terampil, tanggap, tangguh, tanggon, amanah, berbudi pekerti.⁶⁵

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan humas dimulai dari penetapan tujuan. Tujuan humas di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang adalah ingin mempertahankan eksistensi madrasah. Tujuan humas perlu ditetapkan sebagai pedoman humas dalam meraih citra sekolah. Kemudian setelah tujuan humas ditetapkan, praksi humas membuat program kerja humas yang endingnya untuk menghasilkan tamatan yang mandiri, terampil, tanggap, tangguh, tanggon, amanah, berbudi pekerti.

2. Program Kerja Humas

Perencanaan program hubungan masyarakat merupakan langkah awal atau pemikiran awal apa yang hendak dicapai dalam bidang hubungan masyarakat, artinya bahwa dengan adanya perencanaan yang matang maka kita dapat menetapkan cara atau prosedur terbaik untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Yunita Agustin selaku WKM humas madrasah bahwa:

⁶⁵ Elya Sulistiyaningrum, *Wawancara*, (Ruang Waka Humas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 14 Agustus 2020).

“Dalam membangun citra madrasah, kami membuat program humas yang tujuannya adalah untuk meraih citra baik madrasah, kita rancang dari setiap kegiatannya.”⁶⁶

Pernyataan diatas diperkuat oleh abdul kholik selaku waka kepala sekolah Madrasah Aliyah syarifuddin kedungjajang lumajang menyatakan bahwa:

“WKM humas membuat rancangan program humas sebagai arah meraih citra sekolah. Program humas harus dibuat jelas, apa siapa dimana dan pelaksanaannya. Anggaran dan penyusunan program kerja dan diadakan diawal tahun ajaran dan yang terlibat yaitu WKM humas, komite madrasah (bendahara) serta guru Madrasah Aliyah syarifuddin.”⁶⁷

Dari pernyataan kepala madrasah diatas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan humas yang harus diperhatikan adalah kejelasan program humas dengan sub-sub yang saling berkaitan. Misalnya apa uraian kegiatannya, siapa yang pelaksana dan sasaran dari program tersebut. kemudian dari mana sumber dana kegiatan, kapan pelaksana tersebut. Madrasah Aliyah syarifuddin dari awal merencanakan program kegiatannya itu dilakukan dan dibahas ditahun ajaran.

Perencanaan pada fungsi manajemen humas di lembaga pendidikan merupakan kesepakatan dan pengertian diantara anggota lembaga pendidikan tentang apa yang harus dicapai sekolah. Tanpa adanya suatu program yang terencana, seorang praktisi humas akan

⁶⁶ Wawancara dengan WKM Humas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang. Pada Tanggal 27 September 2020

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Humas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang. Pada Tanggal 27 September 2020

terpaksa melakukan tindakan secara instingtif sehingga ia mudah kehilangan arah.

Ada beberapa hal yang paling penting bagi waka humas perlu dilakukannya perencanaan humas. Diantaranya adalah untuk menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segenap hasil yang diperoleh. Kemudian untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang diperlukan. Selain itu, untuk memilih prioritas-prioritas yang paling penting guna menentukan jumlah program dan waktu yang diperlukan guna melaksanakan segenap program humas yang telah diprioritaskan.

Berikut pernyataan dari Bapak Zainal Alim selaku Ketua:

Dalam membangun citra sekolah, kami membuat program humas yang tujuannya adalah untuk meraih citra baik sekolah. Kita petakan dari setiap kegiatan yang dicapai mulai dari program kegiatan, sasaran, lalu mengukur keberhasilan kegiatan, sumber dana, dan siapa saja pelaksana kegiatan program yang telah dibuat.⁶⁸

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam merencanakan humas perlu membuat program humas. Program humas dibuat sebagai pedoman dalam meraih citra sekolah. Ada beberapa hal dalam membuat program humas yang dilakukan oleh waka humas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Perhatikan indikator sebagai berikut: uraian kegiatan, sasaran, indikator

⁶⁸ Zainal Alim, *Wawancara*, (Kantor BKK Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 14 Agustus, 2020)

keberhasilan, sumber dana, pelaksana, dan waktu pelaksanaan kegiatan.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Abdul Khaliq selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

Waka humas membuat rancangan program humas sebagai arah meraih citra madrasah. Program humas harus dibuat jelas, apa, siapa, dimana, dan kapan pelaksanaannya serta berapa anggaran yang dibutuhkan.⁶⁹

Dari pernyataan Kepala Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang di atas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan humas yang harus diperhatikan adalah kejelasan program humas. Waka humas harus membuat program humas dengan sub-sub yang saling berkaitan. Misalnya adalah, apa uraian kegiatannya, siapa yang pelaksana dan sasaran dari program tersebut. Kemudian dari mana sumber dana kegiatan, kapan pelaksanaan kegiatan tersebut, serta indikator penilaian keberhasilan kegiatan. Dengan adanya perencanaan yang baik dan rinci akan mempermudah pelaksanaan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berikut pernyataan Elya Sulistyaningrum selaku Waka Humas bahwa:

Perencanaan humas melibatkan semua pengelola madrasah dan kegiatan perencanaan humas dilaksanakan melalui rapat program tahunan dan perencanaan humas dalam kegiatan madrasah adalah mengagendakan semua pelaksanaan humas dalam program

⁶⁹ Abdul Khaliq, *Wawancara*, (Ruang Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 14 Agustus 2020)

kehumasan terdapat beberapa program yang bekerja sama dengan alumni dan wali mudlit maupun masyarakat.⁷⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas juga diperkuat dengan data dari hasil observasi yang peneliti lakukan yang brkaitan dengan perencanaan Humas dalam membangun citra madrasah Aliyah syarifuddin kedung jajang Lumajang, berikut hasil observasi yang peneliti laksanakan:

1. Perencanaan merupakan langkah awal sebagai patokan lembaga untuk tercapainya sebuah tujuan organisasi. Setiap organisasi maju perencanaan sangat diperhitungkan secara matang baik itu negara, perusahaan maupun lembaga Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Sebagai lembaga pendidikan umum Islami berciri khas Islam dengan berbagai keunggulan dan prestasi akademik yang dimilikinya sejak berdirinya sampai sekarang masih tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang terus menrus mengadakan pbenahan-pbenahan di segala bidang baik itu dalam bidang Humas, sarana-prasarana, kurikulum, kesiswaan dan lain sebagainya.

⁷⁰ Elya Sulistiyaningrum, *Wawancara*, (Ruang Waka Humas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 14 September 2020).

2. Dalam menyusun program kerja humas waka humas tidak pernah ktinggalan informasi mengenai berbagai perkembangan yang ada pada masyarakat, hal ini terbukti akan adanya update informasi yang dilakukan waka humas setiap saat.
3. Setiap team humas yang selesai menyusun beberapa program kerja selalu dipantau ulang untuk ditinjau tentang kepeningan serta kegunaan dari setiap program kerja yang telah disusun.

Berikut adalah foto kegiatan musyawarah dengan dewan guru dengan wali murid dalam membahas tentang perencanaan dan program kerja humas dalam membangun citra madrasah aliyah syarifuddin:



Gambar 4.2
kegiatan musyawarah dengan dewan guru dengan wali murid

2. Pelaksanaan Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

Pelaksanaan humas ini dilakukan setelah perencanaan sudah dilaksanakan dan telah melibatkan semua pengelola madrasah seperti kepala madrasah, waka kurikulum kesiswaan, waka humas, ektstrakulikuler kanit BK serta pihak pembantu dan pendukung kegiatan madrasah. Dalam

perencanaan kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang disetujui oleh kepala madrasah dan disediakan anggaran yang telah direncanakan pada rapat tahunan program. Selanjutnya ada juga pelaksanaan kegiatan humas yang sesuai dengan tugas jadi dilaksanakan setiap harinya secara operasional. Dan pelaksanaan kegiatan humas juga akan diterlibatkan atau mengikutsertakan wali murid ataupun masyarakat dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Elya Sulistiyaningrum selaku Waka Humas:

Bahwa pelaksanaan humas sesuai perencanaan akan meningkatkan citra madrasah dan tugas humas menginformasikan segala kegiatan dimadrasah untuk dapat diketahui masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan madrasah membutuhkan partisipasi masyarakat perlu peran humas madrasah. Pada tahap pelaksanaan ini, humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan atau direncanakan sebelumnya dan diusahakan dapat terlaksana. Pesan hendaknya disampaikan dengan baik, baik menggunakan media atau tidak. Demikian waktu, tempat atau sarana penunjang yang ada harus dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.⁷¹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan humas akan meningkatkan citra madrasah dan tugas humas menginformasikan segala kegiatan dimadrasah untuk dapat diketahui masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan madrasah membutuhkan partisipasi masyarakat perlu peran humas madrasah.

Publikasi karya sekolah menjadi salah satu cara dalam meraih citra sekolah. Kegiatan dan hasil karya anak didik bisa ditampilkan dimedia

⁷¹ Elya Sulistiyaningrum, *Wawancara*, (Ruang Waka Humas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 14 September 2020).

offline maupun online. Dengan pameran karya madrasah diharapkan masyarakat luas lebih mengenal madrasah dan memberikan manfaat positif bagi madrasah tersebut. Berikut pernyataan Abdul Khaliq selaku Kepala Madrasah:

Selain publikasi citra dilingkungan madrasah. Kami beserta bapak dewan guru dan murid menjual karya kita kepada masyarakat. Karya yang kita tampilkan misalnya seperti, prestasi siswa dan bakti teknologi, bakti sosial, dan kesenian kepada masyarakat.⁷²

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pameran karya madrasah disini sebagai salah satu cara untuk meraih citra Madrasah. Publikasi karya madrasah dilakukan dengan berbagai macam cara. Kemudian kegiatan bakti kesenian yakni siswa-siswi menampilkan kesenian al-banjari ketika ada seorang warga yang mempunyai hajatan. Dan masih banyak kegiatan lainnya yang menjadi strategi madrasah dalam meraih citra nadrasah. Program kerja humas pada berikutnya publikasi karya madrasah kepada masyarakat;

a. Bakti teknologi

Merupakan kegiatan rasa kemanusiaan antara sesama manusia untuk merapatkan kekerabatan antara madrasah dengan masyarakat.

Adapun tujuan serta nilai kehumasan dari bakti teknologi yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang adalah untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara madrasah dengan masyarakat. Dengan madrasah berinteraksi dengan masyarakat maka

⁷² Abdul Khaliq, *Wawancara*, (Ruang Kepala Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 14 Agustus 2020)

bisa saling mengenal sehingga citra positif madrasah bisa mudah diraih madrasah. Tujuan madrasah dalam menyelenggarakan bakti teknologi adalah pada waktu ujian madrasah berbasis komputer (UMBK) maka memberikan wawasan yang penting untuk siswa sebagai bekal kehidupan sehari-hari dimasyarakat, menanamkan rasa simpati dan empati kepada sesama manusia. Citra yang dibangun madrasah itu kemandirian, terampil, tanggap, tangguh tanggon dan budi pekerti.⁷³



Gambar 4.3
Kegiatan siswa yang telah ada diruangan komputer
(Kegiatan ujian madrasah berbasis komputer UMBK)

b. Bakti budaya

Kegiatan kesenian yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang untuk ditampilkan dimasyarakat kegiatan akti budaya juga menjadi salah satu cara madrasah dalam meraih citra positif madrasah. Melalui kegiatan bakti budaya tersebut madrasah lebih dekat dan akrab dengan masyarakat. Adapun kegiatan bakti budaya di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

⁷³ *Dokumentasi*, (Kantor Waka Humas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 13 September 2018).

yakni hadrah al-banjari. Dari kegiatan bakti budaya Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang mempunyai nilai-nilai kehumasan diantaranya adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat. Kemudian menunjukan kepada masyarakat terhadap eksistensi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

Seperti pendapat Minuk Lestari selaku Waka Kurikulum di Madrasah Aliyah Syarifuddin berpendapat:

Komunikasi, interpretasi dan kegiatan mengkomunikasikan gagasan dari lembaga kepada publik serta kegiatan pengkomunikasian informasi, gagasan dan opini dari publik kepada lembaga, dengan upaya yang sungguh-sungguh untuk membina kepentingan bersama demi tercapainya kesesuaian yang harmonis antara lembaga dan komunitas.”⁷⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan humas sekolah adalah komunikasi dan kerjasama dengan orang tua wali murid atau masyarakat. Komunikasi dan kerjasama ini sangat penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Karena dengan komunikasi dan informasi akan dapat menjalin hubungan yang harmonis serta menciptakan kesan dan citra positif madrasah.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abdul Ghofur, Lc.MA selaku Wakil Kepala Urusan Kesiswaan Madrasah menyatakan bahwa:

Pelaksanaan humas di Madrasah Aliyah Syarifuddin ini dilakukan setelah perencanaan sudah dilaksanakan dan telah melibatkan semua mengelola sekolah seperti kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, kanit BK seperti pihak

⁷⁴ Minuk Lestari, Wawancara Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 21 Agustus 2020

pembantu dan pendukung kegiatan madrasah. Dalam perencanaan kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang sudah disetujui oleh kepala madrasah dan tersediannya anggaran yang telah direncanakan pada rapat tahunan program. Selanjutnya ada juga pelaksanaan kegiatan humas yang sesuai dengan tugas jadi dilaksanakan setiap harinya secara operasional. Dan pelaksanaan kegiatan humas juga akan melibatkan atau mengikut sertakan wali murid ataupun masyarakat dalam pelaksanaannya.⁷⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di lembaga madrasah aliyah syarifuddin kegiatan humas sudah dilaksanakan dan telah melibatkan semua mengelola sekolah seperti kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, kanit BK seperti pihak pembantu dan pendukung kegiatan madrasah. Selanjutnya ada juga pelaksanaan kegiatan humas yang sesuai dengan tugas yang dilaksanakan setiap hari secara operasional.

Berdasarkan hasil Observasi di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.⁷⁶

Bahwa pelaksanaan humas akan meningkatkan citra madrasah, dan tugas humas menginformasikan segala kegiatan dimadrasah untuk dapat diketahui masyarakat agar dapat berpartisipasi. Dalam kegiatan madrasah membutuhkan partisipasi masyarakat perlu peran humas madrasah. Di lembaga publikasi karya sekolah menjadi salah satu cara dalam meraih citra sekolah. Kegiatan dan hasil karya anak didik bisa ditampilkan dimedia offline maupun online. Dengan pameran karya

⁷⁵ Abdul Ghofur, Lc.MA, Wawancara selaku Wakil Kepala Urusan Kesiswaan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 27 September 2020

⁷⁶ Observasi di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 25 September 2020

madrasah diharapkan masyarakat luas lebih mengenal sekolah dan memberikan manfaat positif bagi sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan humas diperlukan adanya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua wali murid atau masyarakat. Komunikasi dan kerjasama ini sangat penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Karena dengan komunikasi dan informasi akan dapat menjalin hubungan yang harmonis serta menciptakan kesan dan citra positif madrasah.

Pernyataan berikut ini diperkuat oleh Suhri, S.Pd.I selaku Bendahara Madrasah menyatakan bahwa:

Pesan hendaknya disampaikan dengan baik, baik menggunakan media atau tidak. Demikian waktu, tempat, atau sarana penunjang yang ada harus dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Dan sesuai juga dengan pendapat kepala madrasah yang menjelaskan: komunikasi interpretasi dan kegiatan mengkomunikasikan gagasan dari lembaga kepada publik serta kegiatan pengkomunikasian informasi, gagasan dan opini dari publik kepada lembaga, dengan upaya yang sungguh-sungguh untuk membina kepentingan bersama demi tercapainya kesesuaian yang harmonis antara lembaga dengan komunitas. Dengan kata lain bahwa dalam pelaksanaan humas madrasah adalah komunikasi dan kerjasama dengan orang tua wali murid atau masyarakat. Komunikasi dan kerjasama ini sangat penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Karena dengan komunikasi dan informasi akan dapat menjalani hubungan yang harmonis serta menciptakan kesan dan citra positif madrasah. Adalah menggunakan media humas sebagai penyampaian informasi yaitu majalah, website dan lainnya, media dan alat kegiatan humas pendidikan di madrasah yang bersifat visual (indra penglihat), pameran (display) foto peristiwa penting, bulletin, melalui media-media tersebut madrasah aliyah syarifuddin dapat tidak langsung atau secara tidak langsung dapat memperkenalkan karakteristik madrasah dan setiap

kegiatan madrasah akan mendapat partisipasi dukungan orang tua dan masyarakat sekitar.⁷⁷

Pernyataan berikut ini diperkuat oleh Ibu Elya Sulistiyaningrum selaku Waka Humas:

Berpendapat pelaksanaan humas kedepan dilakukan dengan melibatkan dan mengikutsertakan partisipasi orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan lain untuk dapat menjalin kerja sama kegiatan maupun kerja sama pendidikan melalui informasi dan komunikasi humas madrasah, menciptakan komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang tua melalui program madrasah, menggunakan media humas yang dapat di akses oleh semua kalangan termasuk orang tua wali murid, serta memperbaharui informasi secara berkala dalam waktu tertentu.⁷⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan diatas dipkuat dengan hasil obsrvasi yang penliti lakukan adalaah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan humas ini dilakukan setelah perencanaan sudah dilaksanakan dan telah melibatkan semua pengelola madrasah seperti kepala madrasah, waka kurikulum kesiswaan, waka humas, ektstrakulikuler kanit BK serta pihak pembantu dan pendukung kegiatan madrasah. Dalam perencanaan kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang disetujui oleh kepala madrasah dan disediakan anggaran yang telah direncanakan pada rapat tahunan program.

⁷⁷ Suhri, S.Pd.I. Wawancara Bendahara Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang 25 September 2020

⁷⁸ Ibu Elya Sulistiyaningrum Wawancara Waka Humas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang 25 September 2020

2. Publikasi karya sekolah menjadi salah satu cara dalam meraih citra sekolah. Kegiatan dan hasil karya anak didik bisa ditampilkan dimedia offline maupun online. Dengan pameran karya madrasah diharapkan masyarakat luas lebih mengenal madrasah dan memberikan manfaat positif bagi madrasah tersebut.
3. Bakti teknologi Merupakan kegiatan rasa kemanusiaan antara sesama manusia untuk merapatkan kekerabatan antara madrasah dengan masyarakat. Adapun tujuan serta nilai kehumasan dari bakti teknologi yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang adalah untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara madrasah dengan masyarakat. Dengan madrasah berinteraksi dengan masyarakat maka bisa saling mengenal sehingga citra positif madrasah bisa mudah diraih madrasah. Tujuan madrasah dalam menyelenggarakan bakti teknologi adalah pada waktu ujian madrasah berbasis computer.
4. Bakti budaya Kegiatan kesenian yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang untuk ditampilkan dimasyarakat kegiatan akti budaya juga menjadi salah satu cara madrasah dalam meraih citra positif madrasah. Melalui kegiatan bakti budaya tersebut madrasah

lebih dekat dan akrab dengan masyarakat. Adapun kegiatan bakti budaya di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang yakni hadrah al-banjari

Berikut adalah foto kegiatan sehari-hari di lembaga Madrasah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang



Gambar 4.4
Kegiatan baris sebelum masuk kelas

3. **Evaluasi Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.**

Kegiatan setelah selesai pelaksanaan adalah kegiatan evaluasi, evaluasi bertujuan mengoreksi, melihat ulang, kegiatan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang yang sudah terlaksana dengan baik sesuai rencana apa kurang maksimal. Dalam kegiatan evaluasi ini akan adapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala, dan kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan humas. Dan dalam evaluasi ini nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan

akan diberikan masukan-masukan saat evaluasi pada rapat setelah kegiatan pelaksanaan selesai.

Berikut pernyataan Abdul Khaliq selaku Kepala Madrasah terkait.

Evaluasi atau penilaian adalah berfungsi mengkaji pelaksanaan suatu rencana yang terdiri atas program-program yang dalam penyusunannya ditunjang oleh hasil penelitian yang dilakukan secara seksama dan dalam evaluasi dilakukan telaah terhadap faktor-faktor penghambat dalam perencanaan atau dalam proses pelaksanaannya.⁷⁹

Dari pernyataan di atas bahwa dalam evaluasi atau penilaian adalah berfungsi mengkaji pelaksanaan suatu rencana yang terdiri atas program-program yang dalam penyusunannya ditunjang oleh hasil penelitian yang dilakukan secara seksama. Dan dalam evaluasi ini nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

Penilaian terhadap kegiatan pelaksanaan program humas dalam meraih citra madrasah harus dilakukan. Agar para praktisi humas bisa mengetahui seberapa jauh kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Elya Sulistiyaningrum selaku Waka Humas:

Kegiatan publikasi kegiatan sekolah berjalan dengan lancar. Semua warga Madrasah Aliyah terlibat aktif dalam kegiatan program humas. Kemudian pembagian tanggung jawab yang mendukung suksesnya kegiatan kehumasan. Kehumasan tersebut sangat membantu dalam mensukseskan kegiatan humas.⁸⁰

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dari evaluasi kegiatan humas dalam meraih citra madrasah berjalan sesuai dengan target, karena

⁷⁹ Abdul Khaliq, *Wawancara*, (Ruang Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 01 September 2020).

⁸⁰ Elya Sulistiyaningrum, *Wawancara*, (Ruang Waka Humas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 21 Agustus 2020).

hubungan masyarakat yang terjalin di madrasah aliyah ikut serta dalam mendukung suksesnya kegiatan humas.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengenalkan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang di media offline dan online. Kemudian melakukan berbagai kerjasama antara masyarakat, misalnya bakti teknologi, bakti sosial, dan bakti kesenia. Kerjasama dengan Instansi pendidikan misalnya, mengundang seluruh SMP/MTS se Kabupaten Lumajang dalam Hari Ulang Tahun Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan observasi terkait penilaian kegiatan humas dalam meraih citra Madrasah Aliyah yakni:

Pelaksanaan progam publikasi citra sekolah berjalan sesuai dengan rencana. Dari arsip progam humas yang telah disahkan oleh kepala dan kondisi pelaksanaan progam humas dilapangan sesuai dengan target. Dalam pelaksanaan progam humas tersebut melibatkan banyak stakeholder diantaranya yaitu warga Madrasah Aliyah, orangtua, dan masyarakat.⁸¹

Data di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Ghofur selaku Waka Kesiswaan yakni:

Kegiatan pelaksanaan publikasi humas berjalan lancar sesuai dengan target yang ditetapkan oleh waka humas. Team humas, para guru, dan siswa sangat kompak dan antusias dalam melaksanakan progam yang telah ditetapkan. Kekompakan inilah yang harus kita jaga untuk mempertahankan dan meningkatkan citra positif madrasah.⁸²

⁸¹ Irfan Afandi, *Observasi*, (Kantor BKK Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 25 September 2020).

⁸² Abdul Ghofur *Wawancara*, (Selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 25 September 2020).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi kegiatan humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah berjalan dengan lancar. Waka Humas dan praktisi humas serta warga sekolah bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan program humas yang telah ditetapkan. Artinya semua warga sekolah bekerjasama bukan sama-sama kerja yang mengedepankan kepentingan masing-masing individu. Berikut evaluasi dari program humas yang dilaksanakan dalam membangun citra madrasah.

Bakti sosial adalah Merupakan kegiatan rasa kemanusiaan antar sesama manusia untuk merapatkan kekerabatan antara madrasah dengan masyarakat. Adapun tujuan serta nilai kehumasan dari bakti sosial yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang adalah untuk merapat hubungan kekeluargaan antara madrasah dengan masyarakat. Dengan madrasah berinteraksi dengan masyarakat maka bias saling mengenal dan lebih akrab dengan masyarakat sehingga citra positif madrasah bisa diraih. Tujuan madrasah dalam menyelenggarakan bakti sosial adalah memberikan wawasan kepada siswa untuk bekal kehidupan sehari-hari dimasyarakat menanamkan rasa simpati dan empati kepada sesama manusia.

a. Peningkatan Jumlah Siswa

Sekolah yang bereputasi dan memiliki citra yang baik, tentu memiliki daya tarik dalam menjaring calon siswa-siswi dan orangtua siswa dalam penerimaan peserta didik baru. Hal tersebut yang terjadi di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Dari tahun ke

tahun siswa-siswi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang semakin meningkat. Salah satu faktor sekolah tersebut karena mempunyai citra yang baik dikalangan masyarakat luas. Berikut pernyataan dari Ibu Elya Sulistiyaningrum selaku waka humas:

Sekolah kita semakin dikenal masyarakat luas sebagai sekolah yang baik. Dari citra sekolah yang baik tersebut banyak menarik siswa-siswi untuk sekolah di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Kemudian meningkatkan daya saing dengan sekolah-sekolah negeri dan swasta di Lumajang. Dan menjadi sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah yang lain.⁸³

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa meningkatnya siswa-siswi yang mendaftar di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang karena sekolah tersebut memiliki citra yang bagus. Dari hal tersebut menjadi pertimbangan para siswa untuk bisa bersekolah di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Sehingga dari tahun ke tahun tidak pernah sepi dari siswa yang mendaftar.

Data di atas diperkuat oleh Ibu Minuk Lestari selaku penjamin mutu sekolah mengatakan bahwa:

Manfaat terbesar dari citra yang baik adalah banyak siswa yang mendaftar di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Karena dari tahun ke tahun siswa kita selalu bertambah. Dan dengan citra yang baik ini sebagai salah satu wujud untuk meningkatkan daya saing dengan sekolah-sekolah tetangga.⁸⁴

⁸³ Elya Sulistiyaningrum, *Wawancara*, (Ruang Waka Humas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 29 Agustus 2020)

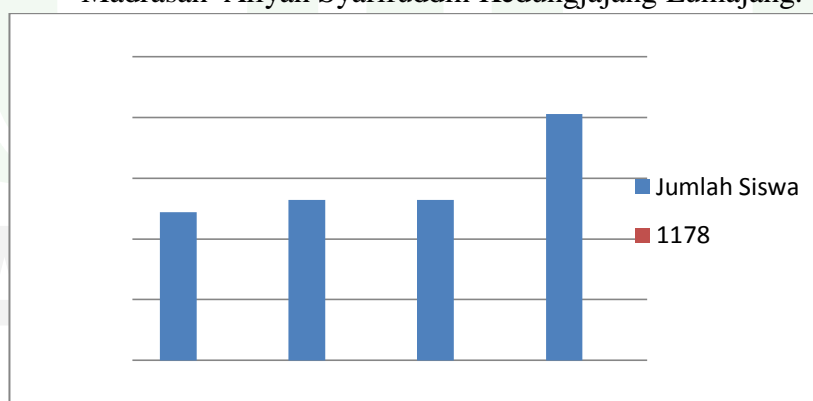
⁸⁴ Minuk Lestari, *Wawancara*, (Ruang Manajemen Mutu Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 23 Agustus 2020)

Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan observasi terkait dengan implikasi adanya citra sekolah bagi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang:

Salah satu manfaat madrasah yang mempunyai citra yang baik yaitu banyaknya siswa yang ada di madrasah tersebut. Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang adalah madrasah swasta yang mempunyai siswa lebih dari 1000 siswa. itu menunjukkan kalau Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang memiliki citra positif di mata masyarakat.⁸⁵

Kalau diperhatikan dari data siswa yang ada saat ini di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang terdapat 406 siswa. dan dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan bahwa siswa-siswi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut grafik data siswa-siswi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang mulai Tahun Ajaran 2018/2019-2020/2021:

Tabel 4.4. Grafik Siswa
Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.



Dokumentasi: Kantor Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.⁸⁶

⁸⁵ Slamet Riadi, *Observasi*, (Ruang Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 23 Agustus 2020).

⁸⁶ *Dokumentasi*, (Kantor Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 13 September 2020).

Banyaknya siswa yang mendaftar di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang tidak lepas dari citra baik yang dimiliki sekolah. Selain itu juga ada strategi yang digunakan sekolah dalam menjaring siswa-siswi baru di penerimaan peserta didik baru (PPDB). Berikut hasil wawancara dengan Ibu Elya Sulistiyaningrum selaku waka humas.

Sebelum pelaksanaan PPDB jauh-jauh hari. Kami mengundang sekolah tingkat SMP/MTS se Kabupaten Magetan dalam perayaan ulang tahun Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Kami melibatkan siswa-siswi SMP/MTS yang ada di Kabupaten Magetan dalam perlombaan yang kita adakan di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Dengan melibatkan anak-anak dalam perlombaan dalam rangka ulang tahun sekolah. Harapan kami siswa-siswi tingkat SMP/MTS mengenal lebih tentang keberadaan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.⁸⁷

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Abdul Ghofur selaku waka kesiswaan:

Dalam penerimaan peserta didik baru kami pihak sekolah dan siswa yang ditunjuk sebagai kepanitian PPDB melakukan sosialisasi ke SMP/MTS se kabupaten Lumajang. Jadi semua sekolah tingkat SMP/MTS kita data untuk penjadwalan sosialisasi tentang profil sekolah. Kegiatan ini sangat efektif dalam kegiatan PPDB karena calon siswa Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang secara langsung mengetahui kelebihan dan prospek lulusan sekolah.⁸⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang ada di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang yakni dengan mengadakan

⁸⁷ Elya Sulistiyaningrum, *Wawancara*, (Ruang Waka Humas Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 28 Agustus Agustus 2020)

⁸⁸ Abdul Ghofur, *Wawancara*, (Ruang Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 23 Agustus 2020)

sosialisasi ke SMP/MTS yang ada diseluruh Lumajang. Kegiatan tersebut sangat efektif dalam menjaring peserta didik baru. Karena calon siswa bisa langsung mengetahui prospek lulusan yang ditawarkan oleh sekolah.

Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan observasi. Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang dalam mempromosikan jasa layanan pendidikan melalui media online dan offline. Baik melalui email, Youtube, Facebook, Instagram dan lain-lain. Media offline melalui banner dilingkungan sekolah. Karena sekolah ini sudah mempunyai citra baik, peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya lebih dari seribu peserta didik. Tanpa memiliki citra yang baik tidak mungkin mencapai peserta didik yang begitu banyak. apalagi sekolah ini adalah sekolah swasta.⁸⁹



Gambar 4.5

Alamat untuk pendaftara peseta didik baru (PPDB) Madrasah aliyah syarifuddin kedungjajang lumajang dalam mempromosikan jasa pendidikan melalui media online peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya lewat media online maupun offline.

⁸⁹ Slamet Riadi, *Observasi*, (Ruang Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 26 September 2018).

b. Daya Saing Sekolah

Salah satu cara meningkatkan daya saing adalah peningkatan kualitas pendidikan secara terus menerus dengan baik. Sehingga proses peningkatan mutu dapat berjalan secara berkesinambungan dan mencapai hasil seperti daya tarik bagi pengguna jasa pendidikan dan kebanggaan bagi siswanya karena sekolah mampu berdaya saing dalam prestasi akademik dan non akademik. Berikut pernyataan dari Ibu Minuk Lestari selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Syarifuddin:

“Disini kami Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang tidak menganggap pesaing dengan sekolah tetangga, misalnya sekolah sebelah ada MA Nurut Tauhid. Karena kami dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tujuan kami. Kalau sekolah tetangga menganggap kami sebagai pesaing mereka itu sudah menjadi hal yang biasa. Karena kami sekolah swasta tetapi mampu menghadirkan lebih dari seribu siswa. Untuk itu kami selalu memberikan pelayanan terbaik dan prima kepada siswa-siswi kami.⁹⁰

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sekolah yang memiliki citra baik akan meningkatkan daya saing dengan sekolah lainnya. Maka dari itu citra sekolah yang baik perlu dibangun agar masyarakat memprioritaskan dan sekolah kita layak untuk menjadi tempat generasi putra-putri bangsa menuntut ilmu. Untuk meningkatkan daya saing dengan sekolah yang lainnya, Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang memberikan pelayanan pendidikan beracuan pada 6 mutu pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan beracuan pada hal tersebut sebagai upaya untuk menjaga mutu lulusan.

⁹⁰ Minuk lestari, *Wawancara*, (Ruang Manajemen Mutu Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 23 Agustus 2020)

Persaingan antar sekolah semakin atraktif. Meningkatkan daya saing madrasah. Madrasah sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Salah satu cara yang dilakukan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang untuk mengukur kepuasan pelanggan adalah melakukan survey dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dan dari hasil survey yang telah dilakukan oleh waka humas mengatakan pelanggan puas terhadap layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan observasi.

Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan:

Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang berada diantara sekolah MA Nurut Tauhid Jarak antara Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang dengan MA Nurut Tauhid hanya sekitar kurang lebih 3 Kilometer. Meskipun jarak kedua sekolah tersebut dekat Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang tidak kalah saing dalam hal penerimaan peserta didik dan prestasi sekolah. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang pada tahun ajaran ini mencapai 1892 siswa. Pencapaian siswa yang begitu banyak merupakan cerminan sekolah yang memiliki citra yang baik. Sehingga masyarakat percaya akan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Kemudian dalam hal prestasipun Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah yang ada di Magetan. Berbagai prestasi akademik dan non akademik mampu diraih siswa-siswinya.⁹¹

Berikut beberapa prestasi siswa-siswi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

⁹¹ Slamet Riadi, *Observasi*, (Ruang Tata Usaha Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 26 September 2020).

Tabel 4.5

No.	PRESTASI	TINGKAT KABUPATEN
1	Juara I PORSENI Pidato Bahasa Arab Putra Tahun 2019 Juara III PORSENI Pidato Bahasa Arab Putri Tahun 2019	Lumajang
2	Juara I PORSENI Tenis Meja Tunggal Putra Tahun 2019	Lumajang
3	Juara II PORSENI Musabaqoh Tartilul Qur'an Putra Tahun 2019 Juara III PORSENI Musabaqoh Tartilul Qur'an Putri Tahun 2019	Lumajang
4	Juara II PORSENI Pidato Bahas Inggris Putra Tahun 2019 Juara II PORSENI Pidato Bahas Inggris Putri Tahun 2019	Lumajang
5	Juara III PORSENI Design Grafis Putri Tahun 2019	Lumajang
6	Juara I PORSENI Musabaqoh Hifzil Qur'an Putra Tahun 2019 Juara II PORSENI Musabaqoh Hifzil Qur'an Putri Tahun 2019	Lumajang
7	Juara III PORSENI Atletik 100 M Putri Tahun 2019	Lumajang
8	Juara III PORSENI Pencak Silat Putra Tahun 2019	Lumajang
9	Juara III PORSENI Kaligrafi Kontemporer Putra Tahun 2019	Lumajang
10	Juara II Matematika se-Kabupaten Tahun 2019	Lumajang
11	Juara III Kinia Terintegrasi Tahun 2019	Se-Lumajang
12	Juara III Festival Al-Banjari Tahun 2019	Se-Lumajang-Jember

Dokumentasi: Kantor Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.⁹²

Dari tabel di atas diketahui bahwa Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang mampu bersaing dalam berprestasi dengan sekolah-sekolah yang ada di Jawa Timur. Daya saing dalam berprestasi

⁹² *Dokumentasi*, (Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 13 September 2020).

ditumbuhkan pada jiwa siswa- siswi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Untuk menumbuhkan sikap itu pada siswa salah satu yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah menerapkan misi sekolah dan citra yang telah dibangun sekolah. Sekolah yang mampu berdaya saing dengan sekolah lain akan merebut segmen pasar dan memberikan dampak positif bagi sekolahnya. Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang berusaha menumbuhkan daya saing dalam hal berprestasi dengan sekolah lainnya, sekolah tersebut mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing dalam hal berprestasi dan kompeten di dunia kerja. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Abdul Khaliq selaku kepala madrasah:

Madrasah kita semakin dikenal masyarakat luas sebagai madrasah yang baik. Menarik banyak siswa untuk sekolah di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Meningkatkan daya saing dalam berprestasi dengan lembaga yang lain.⁹³

Dari pendapat kepala madrasah di atas dapat disimpulkan bahwa daya saing Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang adalah dalam hal berprestasi. Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang membuktikan bisa berdaya saing dalam berprestasi tidak hanya dilingkungan Lumajang tetapi juga mampu meraih prestasi di tingkat Jawa Timur. Untuk meraih itu semua sekolah menerapkan citra yang sudah dibangun, mulai dari menanamkan untuk siswa sikap mandiri, terampil, tangguh, tanggap, tanggon, amanah, dan berbudi pekerti. Ketika proses

⁹³ Nahari Surur, *Wawancara*, (Ruang Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, 23 Agustus 2020).

pembelajaran bapak ibu guru mengarahkan pada siswa sikap mandiri, terampil, tangguh, tanggap, tanggon, amanah, dan berbudi pekerti maka berbagai prestasipun tidak heran lagi kalau Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang mampu meraihnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan data hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. kegiatan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang yang sudah terlaksana dengan baik sesuai rencana apa kurang maksimal. Dalam kegiatan evaluasi ini akan adapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala, dan kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan humas. Dan dalam evaluasi ini nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan akan diberikan masukan-masukan saat evaluasi pada rapat setelah kegiatan pelaksanaan selesai.
2. Persaingan antar sekolah semakin atraktif. Meningkatkan daya saing madrasah. Madrasah sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Salah satu cara yang dilakukan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang untuk mengukur kepuasan pelanggan adalah melakukan survey dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dan dari hasil survey yang telah dilakukan oleh waka humas mengatakan pelanggan puas terhadap layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

3. Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang mampu bersaing dalam berprestasi dengan sekolah-sekolah yang ada di Jawa Timur. Daya saing dalam berprestasi ditumbuhkan pada jiwa siswa- siswi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Untuk menumbuhkan sikap itu pada siswa salah satu yang dilakukan oleh pihak Madrasah adalah menerapkan misi sekolah dan citra yang telah dibangun Madrasah.

Berikut adalah foto piala yang telah mendapatkan prestasi siswa-siswi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang, ini hasil membuktikan bahwa madrasah aliyah syarifuddin bisa berdaya saing dalam berprestasi.



Gambar 4.6
Beberapa foto Piala yang telah didapat hasil prestasi siswa

C. Temuan penelitian

1. Perencanaan Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

Perencanaan adalah langkah awal sebagai patokan lembaga untuk tercapainya sebuah tujuan organisasi . Setiap organisasi maju perencanaan sangat diperhitungkan secara matang baik itu negara, perusahaan maupun lembaga Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Sebagai lembaga pendidikan umum Islami berciri khas Islam dengan berbagai keunggulan dan prestasi akademik yang dimilikinya sejak berdirinya sampai sekarang masih tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang terus menrus mengadakan pembenahan-pembenahan di segala bidang baik itu dalam bidang Humas, sarana-prasarana, kurikulum, kesiswaan dan lain sebagainya.

Langkah awal yang dilakukan oleh lembaga madrasah Aliyah syarifuddin adalah menentukan segala sesuatu terkait humas. Maka perencanaan humas dilakukan sejak awal karena segala sesuatunya ditetapkan. Sebagaimana Perencanaan humas sebagai fungsi dilakukan pada lembaga Madrasah ini, tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan. Perencanaan sebagai cetak biru (*blue print*) atas kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan organisasi. Untuk menyusun program kerja Humas adalah membuat perencanaan Humas. Untuk membuat perencanaan yang baik dan berkualitas, kami selalu memperhitungkan 5W 1H (*What, Why, Who, When, Where dan How*)

What : Apa yang harus dikerjakan, *Why* : Mengapa harus dikerjakan *Who* : Siapa yang harus mengerjakannya, *When* : Kapan harus dikerjakan, *Where*: Dimana harus dikerjakan, *How* : Bagaimana Merealisasikannya.

Selain itu, dalam menyusun program kerja Humas Kedungjajang Lumajang juga tidak pernah ketinggalan informasi mengenai berbagai perkembangan yang ada dalam masyarakat. Karena masyarakat mempunyai penilaian tersendiri bagi masing-masing lembaga. Persepsi mereka tidak sama. Tinggal bagaimana lembaga bisa memberikan pesan kesan dan citra yang baik dan bisa di terima secara umum. Maka dalam hal ini lembaga selalu memanfaatkan Alumni, bapak/ ibu guru, siswa, tokoh masyarakat, wali siswa sehingga program kerja yang kami susun tetap bisa mengikuti perkembangan zaman.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa suatu sekolah bisa dikatakan berhasil dan sukses jika sekolah tersebut bisa terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itulah, Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang selalu diarahkan pada perkembangan sekolah ke arah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman di masa yang akan datang.

Lembaga madrasah syarifuddin mengupayakan pelaksanaan humas sesuai dengan perencanaan meningkatkan citra madrasah dan tugas humas menginformasikan segala kegiatan madrasah untuk dapat diketahui masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan madrasah

membutuhkan partisipasi masyarakat. Pada tahap pelaksanaan ini humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan atau direncanakan sebelumnya dan diusahakan dapat terlaksana pesan hendaknya disampaikan dengan baik, baik menggunakan media atau tidak. Demikian waktu dan tempat saran penunjang yang ada harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan program publikasi citra madrasah berjalan sesuai rencana. Dari arsip program humas yang telah di sahkan oleh kepala dan kondisi pelaksanaan program humas dilapangan sesuai dengan target. Dalam pelaksanaan program humas tersebut melibatkan banyak stakeholder diantaranya yaiatu warga madrasah Aliyah syarifuddin, orang tua dan masyarakat.

2. Pelaksanaan Humas Dalam Membangun Citra Madrah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

Pelaksanaan humas akan meningkatkan citra madrasah dan tugas humas menginformasikan segala kegiatan dimadrasah untuk dapat diketahui masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan madrasah membutuhkan partisipasi masyarakat perlu peran humas madrasah.

Publikasi karya madrasah menjadi salah satu cara dalam meraih citra madrasah. Kegiatan dan hasil karya anak didik bisa ditampilkan dimedia offline maupun online. Dengan pameran karya madrasah diharapkan masyarakat luas lebih mengenal madrasah dan memberikan manfaat positif bagi madrasah tersebut. Lembaga madrasah syarifuddin selain

publikasi citra dilingkungan sekolah. Semua dewan guru dan murid menjual karya kita kepada masyarakat. Karya yang kita tampilkan misalnya seperti bakti teknologi, bakti sosial, dan kesenian kepada masyarakat. Pameran karya madrasah disini sebagai salah satu cara untuk meraih citra madrasah. publikasi karya madrasah dilakukan dengan berbagai macam cara. Kemudian kegiatan bakti kesenian yakni siswa-siswi menampilkan kesenian al-banjari ketika ada seorang warga yang mempunyai hajatan. Dan masih banyak kegiatan lainnya yang menjadi strategi madrasah dalam meraih citra madrasah. Program kerja humas pada berikutnya publikasi karya madrasah kepada masyarakat.

Lembaga madrasah syarifuddin memiliki strategi dalam membangun citra madrasah diantaranya adalah:

a. Bakti Teknologi

Merupakan kegiatan rasa kemanusiaan antara sesama manusia untuk merapatkan kekerabatan antara madrasah dengan masyarakat. Adapun tujuan serta nilai kehumasan dari bakti teknologi yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang adalah untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara madrasah dengan masyarakat. Dengan madrasah berinteraksi dengan masyarakat maka bisa saling mengenal sehingga citra positif madrasah bisa mudah diraih madrasah. Tujuan madrasah dalam menyelenggarakan bakti teknologi adalah memberikan wawasan yang penting untuk siswa sebagai bekal kehidupan sehari-hari dimasyarakat, menanamkan rasa

simpati dan empati kepada sesama manusia. Citra yang dibangun madrasah itu kemandirian, terampil, tanggap, tangguh tanggon dan budi pekerti.

b. Bakti Budaya

Kegiatan kesenian yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang untuk ditampilkan dimasyarakat kegiatan akti budaya juga menjadi salah satu cara madrasah dalam meraih citra positif madrasah. Melalui kegiatan bakti budaya tersebut madrasah lebih dekat dan akrab dengan masyarakat. Adapun kegiatan bakti budaya di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang yakni hadrah al-banjari. Dari kegiatan bakti budaya Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang mempunyai nilai-nilai kehumasan diantaranya adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat. Kemudian menunjukkan kepada masyarakat terhadap eksistensi Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

Dalam pelaksanaan humas sekolah adalah komunikasi dan kerjasama dengan orang tua wali murid atau masyarakat. Komunikasi dan kerjasama ini sangat penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Karena dengan komunikasi dan informasi akan dapat menjalin hubungan yang harmonis serta menciptakan kesan dan citra positif madrasah.

3. Evaluasi Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

Evaluasi kegiatan humas di madrasah Aliyah syarifuddin dalam meraih citra madrasah berjalan sesuai dengan target, karena hubungan masyarakat yang terjalin di madrasah aliyah ikut serta dalam mendukung suksesnya kegiatan humas.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengenalkan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang di media offline dan online. Kemudian melakukan berbagai kerjasama antara masyarakat, misalnya bakti teknologi, bakti sosial, dan bakti kesenia. Kerjasama dengan Instansi pendidikan misalnya, mengundang seluruh SMP/MTS se Kabupaten Lumajang dalam Hari Ulang Tahun Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

Evaluasi kegiatan humas dalam membangun citra Madrasah Aliyah berjalan dengan lancar. Waka Humas dan praktisi humas serta warga sekolah bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan progam humas yang telah ditetapkan. Artinya semua warga sekolah bekerjasama bukan sama-sama kerja yang mengedepankan kepentingan masing-masing individu. Berikut evaluasi dari progam humas yang dilaksanakan dalam membangun citra madrasah.

Tabel 4.6
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang	<p>a. Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang mandang Lokasi terletak di komplek pendidikan terpadu Yayasan Pendidikan Sosial Salafiyah Jl. Ponpes Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang itu sangat strategis karena tempat ini mudah diakses oleh banyak orang.</p> <p>b. Madrasa Aliyah Syarifuddin Kedungjajang terdekat dengan kampus IAIS dengan strategis Sebagai lembaga pendidikan umum Islami berciri khas Islam dengan berbagai keunggulan dan prestasi akademik yang dimilikinya sejak berdirinya sampai sekarang masih tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.</p> <p>c. Sebagaimana Perencanaan humas sebagai fungsi dilakukan pada lembaga Madrasah ini, tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan. Perencanaan sebagai cetak biru (<i>blu print</i>) atas kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan organisasi. Untuk menyusun program kerja Humas adalah membuat perencanaan Humas.</p> <p>d. menyusun program kerja Humas Kedungjajang Lumajang juga tidak pernah ketinggalan informasi mengenai berbagai perkembangan yang ada dalam masyarakat. Karena masyarakat mempunyai penilaian tersendiri bagi masing-masing lembaga.</p> <p>e. Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang selalu diarahkan pada perkembangan sekolah ke arah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman di masa yang akan datang.</p> <p>f. Pada tahap pelaksanaan ini humas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan atau direncanakan sebelumnya dan diusahakan dapat terlaksana pesan hendaknya disampaikan dengan baik, baik menggunakan media atau tidak. Demikian waktu dan tempat saran penunjang yang ada harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien.</p> <p>g. pelaksanaan program humas tersebut melibatkan banyak stakeholder diantaranya</p>

		yaiatu warga madrasah Aliyah syarifuddin, orang tua dan masyarakat.
2.	Pelaksanaan Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang	<p>a. Pelaksanaan humas akan meningkatkan citra madrasah dan tugas humas menginformasikan segala kegiatan dimadrasah untuk dapat diketahui masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan madrasah membutuhkan partisipasi masyarakat perlu peran humas madrasah.</p> <p>b. Publikasi karya madrasah menjadi salah satu cara dalam meraih citra madrasah. Kegiatan dan hasil karya anak didik bisa ditampilkan dimedia offline maupun online.</p> <p>c. tujuan serta nilai kehumasan dari bakti teknologi yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang adalah untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara madrasah dengan masyarakat. Dengan madrasah berinteraksi dengan masyarakat maka bisa saling mengenal sehingga citra positif madrasah bisa mudah diraih sekolah. Tujuan madrasah dalam menyelenggarakan bakti teknologi adalah memberikan wawasan yang penting untuk siswa sebagai bekal kehidupan sehari-hari dimasyarakat, menanamkan rasa simpati dan empati kepada sesama manusia</p> <p>d. kegiatan bakti budaya di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang yakni hadrah al-banjari. Dari kegiatan bakti budaya Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang mempunyai nilai-nilai kehumasan diantaranya adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat</p> <p>e. pelaksanaan humas sekolah adalah komunikasi dan kerjasama dengan orang tua wali murid atau masyarakat. Komunikasi dan kerjasama ini sangat penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.</p>
3.	Evaluasi Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang	<p>a. Evaluasi kegiatan humas di madrasah Aliyah syarifuddin dalam meraih citra madrasah berjalan sesuai dengan target, karena hubungan masyarakat yang terjalin di madrasah aliyah ikut serta dalam mendukung suksesnya kegiatan humas.</p>

	<p>b. Evaluasi kegiatan humas di madrasah Aliyah syarifuddin dalam meraih citra madrasah berjalan sesuai dengan target, karena hubungan masyarakat yang terjalin di madrasah aliyah ikut serta dalam mendukung suksesnya kegiatan humas.</p> <p>c. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengenalkan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang di media offline dan online. Kemudian melakukan berbagai kerjasama antara masyarakat, misalnya bakti teknologi, bakti sosial, dan bakti kesenia.</p> <p>d. Waka Humas dan praktisi humas serta warga madrasah bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan progam humas yang telah ditetapkan. Artinya semua warga madrasah bekerjasama bukan sama-sama kerja yang mengedepankan kepentingan masing-masing individu.</p>
--	--



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajamg Lumajang

Bagian ini akan membahas uraian yang mengkaitkan atau mendialogkan hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu: manajemen humas dalam membangun citra madrasah Aliyah syarifuddin. Pada bab V ini peneliti akan mendiskripsikan secara mendalam temuan hasil penelitian dan kemudian dikombinasikan dengan konsep teoritis yang ada untuk menemukan temuan baru secara konseptual.

Proses manajemen humas merupakan kegiatan dimana organisasi membuat kegiatan sumber daya manusiawi dan materi tersedia efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Di dalam kerja sama terkandung berbagai kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memadukan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Manajemen humas memiliki beberapa pokok yang tidak jauh beda dengan fungsi manajemen umum manajemen humas secara garis besar meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan.

Menurut Winardi dalam bukunya Misiono, manajemen organisasi juga

mengemukakan ada empat fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian menggerakkan dan mengawasi.⁹⁵

Berdasarkan hasil temuan penelitian langkah awal yang dilakukan oleh lembaga madrasah Aliyah syarifuddin adalah menentukan segala sesuatu terkait humas. Maka perencanaan humas dilakukan sejak awal karena segala sesuatunya ditetapkan. Sebagaimana Perencanaan humas sebagai fungsi dilakukan pada lembaga Madrasah, tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan. Perencanaan sebagai program dan kegiatan-kegiatan organisasi. Untuk menyusun program kerja Humas adalah membuat perencanaan Humas. Untuk membuat perencanaan yang baik dan berkualitas, lembaga selalu memperhitungkan 5W 1H (*What, Why, Who, When, Where dan How*) *What* : Apa yang harus dikerjakan, *Why* : Mengapa harus dikerjakan *Who* : Siapa yang harus mengerjakannya, *When* : Kapan harus dikerjakan, *Where* : Dimana harus dikerjakan, *How* : Bagaimana Merealisasikannya.

Perencanaan humas yang diterapkan dimulai dari penetapan tujuan. Penetapan tujuan merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang tetapi untuk dicapai di waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Tujuan organisasi yang menjadi harapan Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang adalah menghasilkan lulusan yang mandiri, terampil, tanggap, tangguh, tanggon, amanah, berbudi pekerti.

Dalam penetapan tujuan tersebut waka humas melibatkan penjamin mutu madrasah, ketua prakerin, ketua bursa kerja khusus (BKK) serta staf-staf

⁹⁵ Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung Citapustaka Media Perintis. 2012).,14

yang dilibatkan. Dalam penetapan tujuan tersebut semua kegiatan kehumasan diarahkan pada tujuan sekolah, termasuk juga tujuan masyarakat dalam kegiatan kehumasan diperhatikan oleh waka humas. Karena tujuan masyarakat merupakan bagian dari pelanggan madrasah yang harus direspon agar masyarakat puas terhadap produk Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang. Ketika penetapan tujuan telah ditentukan secara bersama-sama. Maka langkah selanjutnya waka humas membuat beberapa program humas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi.

Kegiatan selanjutnya waka humas adalah memperhatikan bagaimana program kerja humas selaras dengan tujuan organisasi. Oleh sebab itu, memahami dan mendukung langkah manajemen merupakan salah satu syarat penting, selain komunikasi yang baik. Untuk menyusun program kerja humas, praktisi humas harus memperhatikan detail dan elemen dasar komunikasi. Tujuannya jelas, untuk membantu manajemen organisasi dalam mengambil sebuah keputusan dengan tepat. Keputusan yang diambil harus tetap memperhatikan organisasi maupun kebaikan untuk masyarakat.

Dalam menyusun program kerja humas, waka humas Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang memperhatikan enam elemen berikut: a. uraian kegiatan. b. sasaran. c. indikator keberhasilan. d. sumber dana. e. pelaksana. f. waktu. Dari enam elemen tersebut dapat dijadikan data waka humas dalam mengambil keputusan secara obyektif yang tujuannya adalah untuk meraih citra madrasah.

Dari beberapa program kerja humas di atas secara umum bertujuan menciptakan hubungan harmonis antara Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang dengan *stakeholder*, agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud meliputi tercipta citra positif, kemauan yang baik, saling menghargai, toleransi, antara kedua belah pihak yang terkait.

Dianalisis berdasarkan fakta dari hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa manajemen hubungan masyarakat telah sesuai dengan apa yang semestinya dilakukan. Hal ini diperjelas oleh Frank Jefkins, yaitu. Humas adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar, antara satu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.⁹⁶

Dari teori yang dikemukakan oleh Frank Jefkins di atas sesuai dengan hasil temuan data yang peneliti temukan adalah sebagai berikut

Perencanaan adalah langkah awal sebagai patokan lembaga untuk tercapainya sebuah tujuan organisasi. Setiap organisasi maju perencanaan sangat diperhitungkan secara matang baik itu negara, perusahaan maupun lembaga Syarifuddin Kedungjajang Lumajang. Sebagai lembaga pendidikan umum Islami berciri khas Islam dengan berbagai keunggulan dan prestasi akademik yang dimilikinya sejak berdirinya sampai sekarang masih tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang terus menerus mengadakan pembenahan-pembenahan

⁹⁶ Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 13.

di segala bidang baik itu dalam bidang Humas, sarana-prasarana, kurikulum, kesiswaan dan lain sebagainya

Berdasarkan hasil temuan data diatas memperkuat teori dari Syarifuddin S. Gassing Dan Suryanto yang mengatakan bahwa langkah-langkah dalam membuat program kerja humas ada lima elemen: a. Pengumpulan Data. Data dan informasi untuk program kerja humas dapat berasal dari catatan sejarah, informasi lisan majalah, media cetak, media sosial dan lain sebagainya. b. Analisis. Analisis dimulai dengan membuat pertimbangan kekuatan dan kelemahan data yang berhasil dikumpulkan. c. Strategi dan Penentuan Media. Soal strategi dan penentuan media, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengenali publik yang menjadi sasaran. d. Pelaksanaan. Setelah mengumpulkan data, membuat analisis dan menentukan strategi, langkah selanjutnya adalah melaksanakan program kerja tersebut. e. Evaluasi yakni evaluasi dilakukan tidak hanya diakhir pelaksanaan program kerja. Tetapi sebaiknya dilakukan setiap menyelesaikan elemen-elemen program kerja.⁹⁷

B. Pelaksanaan Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

Pelaksanaan kegiatan program humas di Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang tidak lepas dari perencanaan yang telah dibuat. Dalam penerapannya untuk meraih citra madrasah yakni melaksanakan publikasi karya dan kegiatan madrasah. Kegiatan publikasi karya madrasah

⁹⁷ Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), 74.

mencakup banyak kegiatan yaitu bakti teknologi, bakti sosial, kesenian madrasah dan kegiatan madrasah lainnya. Secara garis besar kegiatan pelaksanaan program humas dilaksanakan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan humas. Setelah mengetahui tujuan yang hendak dicapai oleh bidang kehumasan, seluruh elemen waka humas serta staf-stafnya melaksanakan kegiatan program kerja humas. Berikut beberapa pelaksanaan program humas yang telah dilaksanakan dalam meraih citra madrasah:

1. Bakti Sosial

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rasa kemanusiaan antara sesama manusia untuk merapatkan kekerabatan antara madrasah dengan masyarakat. Adapun tujuan serta nilai kehumasan dari bakti sosial yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang adalah untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara madrasah dengan masyarakat. Dengan madrasah berinteraksi dengan masyarakat maka bisa saling mengenal dan lebih akrab dengan masyarakat sehingga citra positif madrasah bisa diraih madrasah.

Tujuan sekolah dalam menyelenggarakan bakti sosial adalah memberikan wawasan kepada siswa untuk bekal kehidupan sehari-hari dimasyarakat, menanamkan rasa simpati dan empati kepada sesama manusia. Bentuk kegiatan bakti sosial di Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang adalah memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang tidak mampu, bantuan pengobatan gratis, serta penggalangan dana bagi

keluarga Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang yang tertimpa musibah. Adapun citra madrasah yang dibangun adalah sikap tanggap, tangguh tanggon, berbudi Pekerti.

2. Bakti Teknologi

Merupakan kegiatan rasa kemanusiaan antara sesama manusia untuk merapatkan kekerabatan antara madrasah dengan masyarakat. Adapun tujuan serta nilai kehumasan dari bakti teknologi yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang adalah untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara sekolah dengan masyarakat. Dengan madrasah berinteraksi dengan masyarakat maka bisa saling mengenal sehingga citra positif madrasah bisa mudah diraih madrasah.

Tujuan madrasah dalam menyelenggarakan bakti teknologi adalah memberikan wawasan yang penting untuk siswa sebagai bekal kehidupan sehari-hari dimasyarakat, menanamkan rasa simpati dan empati kepada sesama manusia. Adapun kegiatan bakti teknologi di Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang adalah memberikan pelayanan servise gratis kepada masyarakat. Adapun kegiatan citra madrasah yang dibangun adalah sikap mandiri, terampil, tanggap, tangguh tanggon, berbudi pekerti.

3. Bursa Kerja Khusus (BKK).

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan unit dari Waka Humas dalam mensukseskan progam humas serta sebagai salah satu sarana untuk meraih citra madrasah. Dalam hal ini, BKK Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang mengurus para alumni dan siswa-siswi untuk memberikan

informasi dan peluang kerja. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang memberikan dampak positif terhadap citra baik Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang yang berkembang di masyarakat. Karena masyarakat mengetahui terhadap kompetensi lulusan Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang.

Kegiatan Bursa Kerja Khusus (BKK) Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang mempunyai nilai-nilai kehumasan diantaranya adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selain itu, untuk meningkatkan daya saing madrasah karena mempunyai lulusan yang kompeten. Adapun citra madrasah yang dibangun adalah sikap mandiri, terampil, tangguh, tanggap, tanggon, amanah, berbudi pekerti.

Dari hasil temuan di atas dapat dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Deddy Mulyana bahwa. Kegiatan komunikasi sangat di butuhkan dalam pelaksanaan manajemen. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian berita dari satu sumber berita kepada orang lain. komunikasi merupakan segala bentuk perilaku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Berbagai jenis perilaku dapat dikatakan sebagai kegiatan komunikasi apabila melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi terjadi jika setidaknya satu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk

nonverbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua belah pihak yang berkomunikasi punya suatu simbol yang sama.⁹⁸

Berdasarkan dengan teori diatas senada dengan hasil penelitian dengan menggunakan Teknik observasi sebagai berikut :

Pelaksanaan humas ini dilakukan setelah perencanaan sudah dilaksanakan dan telah melibatkan semua pengelola madrasah seperti kepala madrasah, waka kurikulum kesiswaan, waka humas, ektstrakulikuler kanit BK serta pihak pembantu dan pendukung kegiatan madrasah. Dalam perencanaan kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang disetujui oleh kepala madrasah dan disediakan anggaran yang telah direncanakan pada rapat tahunan program

C. Evaluasi Humas dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang

Kegiatan evaluasi program humas menjadi salah satu tahapan terakhir yang dilakukan waka humas Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang. Kegiatan tersebut menunjukkan hasil positif dalam pelaksanaan program humas yang telah ditentukan. Semua program humas yang telah direncanakan telah tercapai dengan baik. Ketika di evaluasi mulai dari program pengukuran pelanggan, prakerin, BKK, out bon, komite sekolah, guru tamu, bakti sosial dan bakti teknologi menunjukkan hasil positif dan dapat tercapai dengan baik. Artinya semua program kerja humas tercapai dengan baik meskipun ada beberapa hal yang kurang mendukung tercapainya kegiatan tersebut.

⁹⁸ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

Setelah semua kegiatan program humas telah terlaksana semua, masih perlu diadakan evaluasi program humas. Kegiatan evaluasi program humas perlu dilaksanakan sebagai tolak ukur seberapa jauh program kerja humas terlaksana dengan baik. selain itu juga, sebagai bahan tindak lanjut kegiatan program kerja humas di masa yang akan datang.

Kegiatan evaluasi program humas dilakukan oleh waka humas beserta anggota struktural kehumasan serta oleh penjamin mutu madrasah. Semua yang hadir dalam rapat tersebut mencatat dan menyampaikan pendapatnya dari tugas dan tanggung jawab yang telah menjadi tugasnya. Pendapat tersebut disampaikan mulai dari kelebihan dan kekurangan dari program kerja humas dan tanggung jawab yang telah diembannya. Dengan adanya aspirasi dari semua anggota struktural kehumasan, maka akan didapatkan hasil yang real untuk peningkatan kegiatan program kerja humas. Kegiatan evaluasi program kerja humas dilaksanakan setiap satu semester sekali. Namun untuk evaluasi program kerja humas lingkup kecil diadakan setiap harinya yang dievaluasi sendiri oleh waka humas. Untuk kendala program kerja humas yang tidak terlaksana adalah dari segi pendanaan kegiatan. Karena kegiatan program kerja humas pendanaan ditangani sendiri oleh madrasah tanpa meminta sumbangan dari orantua siswa.

Berdasarkan hasil temuan data di madrasah menambah teori dari hasil penelitian, seperti apa yang dikemukakan oleh Ira Nur Harini. Berikut hasil penelitian menunjukkan bahwa: a). Dilakukan sesuai standart pelayanan sekolah yaitu pelayanan tamu dan pelayanan komplain. b). Evaluasi dilakukan oleh pihak eksternal sekolah dari tim audit Jakarta dan

Dari citra harapan Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang dan dari fungsi-fungsi manajemen humas dalam meraih citra harapan Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang berimplikasi positif pada madrasah. Implikasi Citra sekolah bagi Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang yaitu peningkatan jumlah siswa dan daya saing sekolah. Peningkatan siswa adalah menaikkan derajat taraf siswa dari tahun ke tahun dalam suatu sekolah. Peningkatan siswa dari tahun ke tahun di Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang tidak terjadi begitu saja. Meningkatnya jumlah siswa di Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang dari tahun ke tahun tidak terlepas dari peran waka humas. Karena semua kegiatan progam kerja humas mengarah pada meraih citra positif madrasah. Dengan citra positif madrasah yang diakui oleh stakeholder internal maupun eksternal berimplikasi pada peningkatan jumlah siswa disana.

Peningkatan jumlah siswa karena adanya implikasi citra positif madrasah. Karena Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang mempunyai citra baik sehingga banyak siswa yang mendaftar madrasah disana. Banyaknya jumlah siswa yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang, menjadi suatu hal yang menarik. Karena madrasah tersebut adalah sekolah swasta tetapi mampu menjaring banyak siswa dalam penerimaan peserta didik

baru. Tentu banyaknya siswa yang dimiliki Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang tidak terlepas dari implikasi citra positif madrasah.

Untuk menjaga citra positif tersebut waka humas Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang bekerja secara profesional mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Waka humas Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang bertanggung jawab secara lisan maupun dokumentasi kepada madrasah. Tugas waka humas berusaha menciptakan opini publik yang didasarkan saling mempercayai adanya kesadaran akan kebutuhan bersama. Tugas waka humas mengelola opini publik agar kesan masyarakat terhadap Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang menjadi positif.

Kemudian dari citra positif madrasah juga berimplikasi pada daya saing madrasah. Daya saing madrasah adalah gambaran bagaimana sebuah organisasi dan SDM nya mengendalikan kekuatan kompetensi yang dimilikinya dengan terpadu hingga memperoleh keuntungan. Daya saing Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang mampu bersaing dalam hal berprestasi. Prestasi yang diraih siswa- siswa Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang diraih melalui perlombaan baik ditingkat Kabupaten Lumajang dan tingkat Jawa Timur. Prestasi yang diraih siswa-siswi Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang tidak lepas dari manajemen madrasah yang baik.

Manajemen madrasah yang baik tidak terlepas dari peran kepala madrasah dan waka-wakanya. Diibaratkan kepala Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang memiliki kompetensi memegang empat madrasah dengan satu madrasah yakni Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang.

Karena Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang adalah sekolah swasta yang butuh pikiran dan tenaga ekstra dalam pengelolaannya sehingga menjadi madrasah unggulan hingga saat ini. Dengan pengelolaan manajemen madrasah yang baik, Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang mempunyai citra yang positif sehingga berimplikasi pada daya saing madrasah.

Berdasarkan hasil temuan data di madrasah tentang implikasi citra madrasah bagi Madrasah Aliyah Kedungjajang Lumajang menguatkan teori dari Syarifuddin S. Gassing Dan Suryanto yang mengatakan bahwa madrasah yang baik dan kuat mempunyai implikasi sebagai berikut: a). Daya saing jangka menengah dan panjang yang mantap. b). Menjadi perisai selama masa krisis. c). Menjadi daya tarik eksekutif andal. d). Meningkatkan efektivitas madrasah. e). Penghematan biaya operasional madrasah.⁹⁹

Secara teori Frank Jefkins mengemukakan lebih kurang sembilan tujuan humas yang tentunya berbeda bagi tiap-tiap organisasi, yang penting program evaluasi humas harus diukur dengan cara menjawab delapan pertanyaan antara lain, apakah program dirancang, jangka waktu, dan siapakah sasaran publik.

Temuan data observasi yang peneliti temukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Frank Jefkin adalah sebagai berikut:

⁹⁹ Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: Andi, 2016), 159-160.

Kegiatan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang yang sudah terlaksana dengan baik sesuai rencana apa kurang maksimal. Dalam kegiatan evaluasi ini akan adapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala, dan kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan humas. Dan dalam evaluasi ini nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan akan diberikan masukan-masukan saat evaluasi pada rapat setelah kegiatan pelaksanaan selesai.

Persaingan antar sekolah semakin atraktif. Meningkatkan daya saing madrasah. Madrasah sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Salah satu cara yang dilakukan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang untuk mengukur kepuasan pelanggan adalah melakukan survey dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dan dari hasil survey yang telah dilakukan oleh waka humas mengatakan pelanggan puas terhadap layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang.

Hasil obsrvasi yang peneliti lakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh dedy mulyana sebagi berikut

Kegiatan komunikasi sangat di butuhkan dalam pelaksanaan manajemen. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian berita dari satu sumber berita kepada orang lain. komunikasi merupakan segala bentuk perilaku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Berbagai jenis perilaku dapat dikatakan sebagai kegiatan komunikasi apabila melibatkan dua orang atau lebih. Komunikasi

terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua belah pihak yang berkomunikasi punya suatu simbol yang sama.¹⁰⁰



¹⁰⁰ Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008), 3.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Pertama. Perencanaan humas dalam membangun citra madrasah aliyah syarifuddin kedungjajang lumajang. Langkah awal yang dilakukan oleh lembaga madrasah Aliyah syarifuddin adalah menentukan segala sesuatu terkait humas. Maka perencanaan humas dilakukan sejak awal karena segala sesuatunya ditetapkan. Sebagaimana Perencanaan humas sebagai fungsi dilakukan pada lembaga Madrasah Aliyah Syarifuddin tahap pertama sebelum melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan. Untuk menyusun program kerja Humas adalah membuat perencanaan Humas. Untuk membuat perencanaan yang baik dan berkualitas, madrasah selalu memperhitungkan 5W 1H (*What, Why, Who, When, Where dan How*) *What* : Apa yang harus dikerjakan, *Why* : Mengapa harus dikerjakan *Who* : Siapa yang harus mengerjakannya, *When* : Kapan harus dikerjakan, *Where* : Dimana harus dikerjakan, *How*: Bagaimana Merealisasikannya. Selain itu, dalam menyusun program kerja Humas Kedungjajang Lumajang juga tidak pernah ketinggalan informasi mengenai berbagai perkembangan yang ada dalam masyarakat. Karena masyarakat mempunyai penilaian tersendiri bagi masing-masing lembaga. Persepsi mereka tidak sama. Tinggal bagaimana lembaga bisa memberikan pesan kesan dan citra yang baik dan bisa di terima secara umum.

Kedua. Pelaksanaan humas dalam membangun citra madrasah aliyah syarifuddin dilakukan setelah perencanaan sudah dilaksanakan dan telah

melibatkan semua pengelola madrasah seperti kepala madrasah, waka kurikulum kesiswaan, waka humas, ekstrakurikuler kanit BK serta pihak pembantu dan pendukung kegiatan madrasah. Dalam perencanaan kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang disetujui oleh kepala madrasah dan disediakan anggaran yang telah direncanakan pada rapat tahunan program. Selanjutnya ada juga pelaksanaan kegiatan humas yang sesuai dengan tugas jadi dilaksanakan setiap harinya secara operasional. Dan pelaksanaan kegiatan humas juga akan dilibatkan atau mengikutsertakan wali murid ataupun masyarakat dalam pelaksanaannya.

Ketiga. Evaluasi humas dalam membangun citra madrasah aliyah syarifuddin kedungjajang lumajang. Kegiatan setelah selesai pelaksanaan adalah kegiatan evaluasi, evaluasi bertujuan mengoreksi, melihat ulang, kegiatan Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang yang sudah terlaksana dengan baik sesuai rencana apa kurang maksimal. Dalam kegiatan evaluasi ini akan dapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala, dan kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan humas. Dan dalam evaluasi ini nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan akan diberikan masukan-masukan saat evaluasi pada rapat setelah kegiatan pelaksanaan selesai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti akan memberikan saran agar dapat meningkatkan manajemen strategi hubungan masyarakat dalam membangun citra madrasah di MA Syarifuddin kedungjajang lumajang, antara lain :

1. Hendaknya humas sebagai konseptor dan orang yang merealisasikan program humas lebih mengembangkan hubungan didunia usaha dan industri dan lembaga swasta guna meningkatkan mutu lembaga MA syarifuddin kedungjajang
2. Hendaknya humas untuk kedepannya berupaya untuk membangun hubungan masyarakat bukan hanya dengan orang tua, instansi pemerintah akan tetapi didunia usaha serta industri serta perusahaan swasta guna untuk memberikan dukungan baik materil dan non materil untuk pengembangan MA syarifuddin kedungjajang lumajang.
3. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian ini, baik ditinjau dari fokus penelitian, maka diharapkan ada penelitian selanjutnya lebih mengembangkan dan memperdalam kajian ini.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari, 1992. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta)
- Ara Hidayat dan Imam Machali, 2012. *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta : Kaukaba)
- Adam Indrawijaya, 1989. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi* (Bandung: Sinar Baru)
- Dyah Amiyah Lindayani, Ahmad Sapari, 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Surabaya: SIC)
- F. Rahmadi Anrikunto, 1996. *Public Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Gramedia)
- Farida Hanun, 2016. *Jurnal EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Membagaun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan diMTsN 2 Bandar Lampung)
- Hadijah Hanus Sri, *Jurnal Al-Munzir* (Membangun Citra Positif Islam Melalui Film 99 Cahaya di Langit Eropa).
- James L. Gibson dan Ter Djo Ebon Wahid, 1994. *Organisasi dan Manajemen: Perilaku Struktur dan Proses* (Jakarta: Erlangga)
- Kementrian Agama Rebuplik Indonesia, 2013. *Al-Qur'an terjemah Perkata*. (Bandung: Semesta Qur'an)
- Lexy J. Moleong, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- M.Echol John dan Shadily Hasan, 1996. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia).
- Mulyasa E, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Made Pidarta, 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara)
- Matthew B, Miles, dkk, 2014. *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook* (Amerika: Sage Publications)
- Mohammad Noor Syam, 1986. *filsafat pendidikan dan dasar filsafat pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional)

- Muh. Fitrah dan Luthfiah, 2017. *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: CV Jejak)
- Muhaimin, 2012. *Manajemen pendidikan islam* (Jakaeta: Kencana Prenda Media Grup).
- Muhammad Abdul Khakim, 2017. “*Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tuan Siswa di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo*” (Tesis State Islamic Univesity Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Muhammad Abdul Qohar, 2016. “*Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Studi Multikasusu di MTs Negeri Srono Banyuwangi*” (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Muhammad Dava Ali & Habibah Dova, 1991. *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Nasution Zulkarnain, 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press).
- Onong Uchjana Efendi, 1993. *Human Relations dan Public Relations*, (Bandung: Mandar Maju)
- Peraturan Menteri, 2011. *Pedoman Umum Tata kelola Kehumasan di Lingkungan Instansi Pemerintah*. (Jakarta)
- Purwanto Ngalim, 1995. *Adminiatrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- R.C. Bogdan, & R.C. Biklen, 1992. *Qualitatif Research for Education, A Introduction To Theory And Methods* (Boston: allyn and Bacon Inc)
- Rosady Ruslan, 2007. *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi* (jakarta: raja grafindo persada)
- Rosalina Nuriza Andi, 2018. “*Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo*” (Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Semirat dan Ardianto, 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Humas Pendidikan, Perspektif Teoritis*, (Bandung : Alfabeta)
- Siswanto Sutojo, 2014. *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: PT Damar Mulia)
- Soebagio Atmodiwiryo, 2002 *Manajemen pendidikan Indonesia*, (Jakarta:Ardadizya Jaya)

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Suhardana Dadang, 2010. *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 1993. *Organisasi, Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (yogyakarta: skukses offest)
- Susana Aliyannata, 2016. “*Manajemen Strategi Humas dalam Promosi Penerimaan Siswa Baru di MTsN 2 Simo Tahun Pelajaran 2015/2016*”, (Tesis Istitut Agama Islam Negeri Surakarta)
- Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, 2016. *Public Relations*, (Yogyakarta: Andi)
- Widjaja, 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Zulkarnain Nasution, 2010. *Manajemen Humas dilembaga Pendidikan*. (Malang, UMM Pres)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Slamet Riadi

NIM : 0849118042

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis/disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Januari 2021
Saya yang menyatakan,



SLAMET RIADI
NIM. 0849118042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

No : B.1807/In.20/PP.00.9/PS/8/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

31 Agustus 2020

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang
di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Slamet Riadi
NIM : 0849118042
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S2
Judul : Manajemen Humas dalam Membangun Citra
Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang
Lumajang
Pembimbing 1 : Dr. Zainal Abidin, M.Si
Pembimbing 2 : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I.
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di
terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

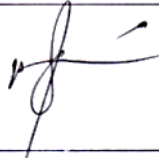
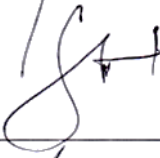


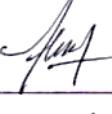

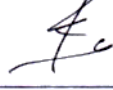


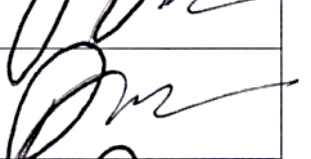
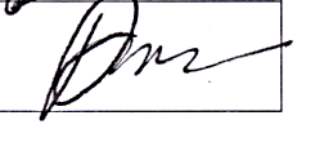

Direktur



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH ALIYAH
SYARIFUDDIN KEDUNGJAJANG LUMAJANG JANG TAHUN 2020/2021**

No.	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	14 Agustus, 2020	Zainal Alim Wawancara Kantor BKK Madrasah Aliyah	
2	21 Agustus 2020	Minuk Lestari, Wawancara Waka Kurikulum Madrasah Aliyah	
3	23 Agustus 2020	Nahari Surur Wawancara Kepala Sekolah Madrasah Aliyah	
4	24 September 2020	Elya Sulistiyaningrum Wawancara Waka Humas	
5	25 September 2020	Observasi	
	25 September 2020	Wawancara Bendahara Madrasah Aliyah	
6	26 September 2020	Observasi	
7	27 September 2020	Wawancara dengan Kepala Madrasah Humas Madrasah Aliyah	
8	27 September 2020	Wawancara dengan WKM Humas Madrasah Aliyah	
9	20 September 2020	Wawancara Kepala Sekolah MA	
10	27 September 2020	Wawancara Kepala Sekolah MA	
11	28 September 2020	Wawancara Kepala Sekolah	



مؤسسة الشيخ شريف الدين الاسلامية

MADRASAH ALIYAH SYARIFUDDIN

TERAKREDITASI A

NPSN : 20580840 NSM : 131235080012

WONOREJO KEDUNGJAJANG LUMAJANG

Sekretariat : Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Kedungjajang Lumajang, Tlp. (0334) 884687

SURAT KETERANGAN

Nomor : 046/MA.Sy/YKSy/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Syarifuddin:

Nama : Abdul Kholiq, S.Ag.,PDE
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Syarifuddin
Alamat : Alasmalang Sukodono Lumajang

Menerangkan bahwa :

Nama : SLAMET RIADI
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 20 Maret 1993
NIM : 0849118042
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA Syarifuddin Desa Wonorejo Kec. Kedungjajang Kab. Lumajang dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul " Managemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Aliyah Syarifuddin Kedungjajang Lumajang". Dari tanggal 31 Agustus s/d 30 Nopember 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Wonorejo, 01 Desember 2020

Kepala MA.Syarifuddin
Lumajang

Abdul Kholiq, S.Ag.,PDE

FOTO MADRASAH ALIYAH SYARIFUDDIN KEDUNGJAJANG LUMAJANG



Foto Depan Kedung Madrsah Aliah Syarifuddi



Foto Visi dan Misi Madrsah Aliah Syarifuddi

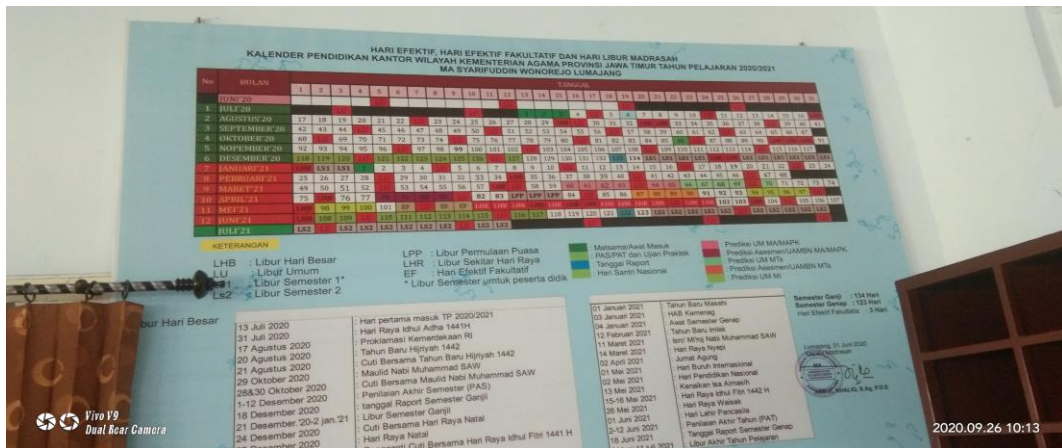


Foto Kalender Pendidikan Madrasah aliyah Syarifuddi



Foto Semua Dewan Guru Madrasah Aliyah Syarifuddi



Foto Pemberian Penghargaan Kepada Siswi Yang Prestasi Madrasah Aliyah Syarifuddi



Foto Pemberian Penghargaan Kepada Siswi Yang Prestasi Madsah Aliah Syarifuddi



Foto kegiatan upacara Madsah Aliah Syarifuddi



Foto pengarahannya kepada Madsah Aliah Syarifuddi



Foto Kegiatan Sosialisasi Kepada Siswa Madrasah Aliah Syarifuddi



Foto Kegiatan Pramuka Untuk Siswa Putri Madrasah Aliah Syarifuddin



Foto Kegiatan Pramuka Untuk Siswa Putra Madrasah Aliah Syarifuddin

RIWAYAT HIDUP

Slamet Riadi, dilahirkan di Lumajang pada tanggal 03 Maret 1993. Dusun Tanian Panjang RT/RW 012/004 Desa Tegalsono, Kec. Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Merupakan putra ke-Empat. Berasal dari Desa Wonoayu, Kec. Ranuyoso, Kab. Lumajang. Dan dari keluarga sederhana. Ayah bekerja sebagai (petani) dan ibu sebagai ibu rumah tangga.

Awal pendidikannya di tempuh di MI Nurul Islam Curah Kates Desa Wates Kulon Ranuyoso Lumajang yang lulus tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Wates Wetan Ranuyoso Lumajang lulus tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah (MA) Riyadlus Sholihin Ketapang Kota, Probolinggo lulus tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan memperoleh gelar Sarjananya pada tahun 2016. Pendidikan berikutnya di tempuh di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Jember.

Kariernya sebagai tenaga pendidik dimulai tahun 2016 sebagai guru di MTs Ainur Rohmah Ranuyoso Lumajang. Ia diangkat dan ditempatkan sebagai guru tetap di MTs Ainur Rohmah Ranuyoso Lumajang pada tahun 2016 hingga sekarang. Sebelum mengikuti studi magister ia dipercaya sebagai Kepala Kesiswaan, Admin, dan Bendahara Madrasah atau Sekolah.